

**TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI IBNU KATSIR  
JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**M Arif Abdullah  
NIM: 082 132 050**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

**MEI 2017**

**TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI IBNU KATSIR  
JEMBER)**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

**M Arif Abdullah**  
NIM : 082 132 050

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197212081998031001

**TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI (STUDI  
KASUS DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI IBNU KATSIR  
JEMBER)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Mei 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Iman Bonjol Juhari, S.Ag, M.Si  
NIP. 19760611 199903 1 006

Zainal Anshari, M.Pd.I  
NIP.

Anggota

1. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si
2. Dr. Hepni, S.Ag., MM

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora



Dr. H. Abdul Haris, M. Ag  
NIP. 19710107 200003 1 003

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

*Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>1</sup>*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2009), 529

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kepada Ibu dan Ayahku. Yang senantiasa memberikan yang terbaik buat anaknya. Jasa-jasamu tidak akan pernah aku lupakan.
2. Almamaterku tercinta prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tasir, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Universitas Institut Agama Islam (IAIN) Jember.
3. Kepada Ma'had Ibnu Katsir, yang telah memberikanku beasiswa. Hingga sarjana strata satu (S1). Terimakasih Ustazd, Donatur. Jasa-jasa kalian tidak akan pernah aku lupakan dan akan slalu ku ingat selamanya.
4. Kepada teman-temanku semuanya yang telah mengajarkanku arti dari sebuah perjuangan khususnya ankatan ketiga Ibnu Katsir.



## KATA PENGANTAR



Al-hamdulillah dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis benar-benar bersyukur pada Allah SWT yang memberikan nikmat yang tak terhingga terutama nikmat sehat dan waktu luang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan tentunya telah melibatkan banyak pihak yang telah ikut berperan aktif serta memberikan motivasi kepada penulis. Untuk itulah, penulis merasa perlu untuk menghaturkan dan mempersembahkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis tercinta: Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tak henti-hentinya memberikan motivasi. Disertai dengan rasa penghormatan yang sedalam-dalamnya yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, serta telah banyak berkorban baik moril maupun materil, dan tidak henti-hentinya mendo'akan nanda sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember dan seluruh guru penulis dari MI sampai Perguruan Tinggi di IAIN Jember
3. Seluruh Civitas IAIN: Rektor, Para Wakil Rektor, karyawan dan seluruh dosen-dosenku yang telah turut ikhlas mendidik penulis di meja kuliah. Terutama bapak Dr Khusna Amal yang dengan sabar membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan Santri Angkatan III Pondok Ibnu Katsir Jember.
5. Teman-teman kelas tercinta Prodi IAT: yang telah banyak sekali membantu proses penyelesaian skripsi ini.

## ABSTRAK

**M Arif Abdullah, 2017:** *Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pendidikan Anak Usia Dini Ibnu Katsir Jember)*

Fenomena menghafal Qur'an akhir-akhir ini sudah marak terjadi. Baik dari usia dini sampai dewasa mulai banyak yang tertarik menghafal kalam ilahi tersebut. Khusus pada anak usia dini diawali dengan banyaknya acara hafidz cilik di TV nasional, sehingga para orang tua hampir di seluruh Indonesia menginginkan anaknya menjadi seorang hafidz/hafidzoh. Dalam menghafal khususnya untuk anak usia dini diperlukan sebuah metode agar proses menghafal terasa menarik dan dapat menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini yang dilakukan oleh PAUD Ibnu Katsir.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana latar belakang Tahfidzul Qur'an pada anak usia dini di PAUD Ibnu Katsir? 2) Bagaimana metode menghafal Qur'an yang digunakan PAUD Ibnu Katsir? 3) Bagaimana aspek psikologi anak yang dipertimbangkan dalam menghafalkan al-Qur'an?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan latar belakang Tahfidzul Qur'an pada anak usia dini di PAUD Ibnu Katsir. 2) Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan untuk anak usia dini. 3) Untuk mendeskripsikan aspek psikologi anak yang dipertimbangkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dengan subjek penelitian menggunakan purposive sampling dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verification. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa 1) Yang melatar belakang tahfidzul Qur'an pada anak usia dini di PAUD Ibnu Katsir ialah keinginan para istri-istri pengurus pondok pesantren Ibnu Katsir mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang dibawah naungan Ibnu Katsir, bergerak khusus dibidang tahfidz bagi anak usia dini. 2) Metode menghafal al-Qur'an yang dipakai di PAUD Ibnu Katsir Jember menggunakan metode talaqqi. 3) Aspek-aspek psikologi yang menjadi pertimbangan dalam program tahfidzul Qur'an di PAUD Ibnu Katsir adalah emosi, sifat dasar bermain anak, memori anak yang masih bersih belum terkontaminasi oleh hal-hal yang negatif sehingga mudah untuk memasukkan hafalan memori anak, kemampuan anak, setiap anak unik, serta dukungan orang tua.

## DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an .....	13
2. Menanamkan Cinta al-Qur'an pada Anak .....	15
3. Faktor-faktor Penghambat Kecintaan Anak Terhadap al-Qur'an .	21
4. Kemampuan Mendidik anak usia dini dalam menghafal al- Qur'an.....	22
5. Pembelajaran al-Qur'an bagi anak usia dini .....	24
6. Anak usia dini .....	26
7. Karakter anak usia dini .....	28
8. Psikologi pendidikan anak usia dini.....	29



9. Perkembangan motorik.....	31
10. Perkembangan otak.....	33
11. Perkembangan kognitif.....	34
12. Teori Vygotsky.....	35

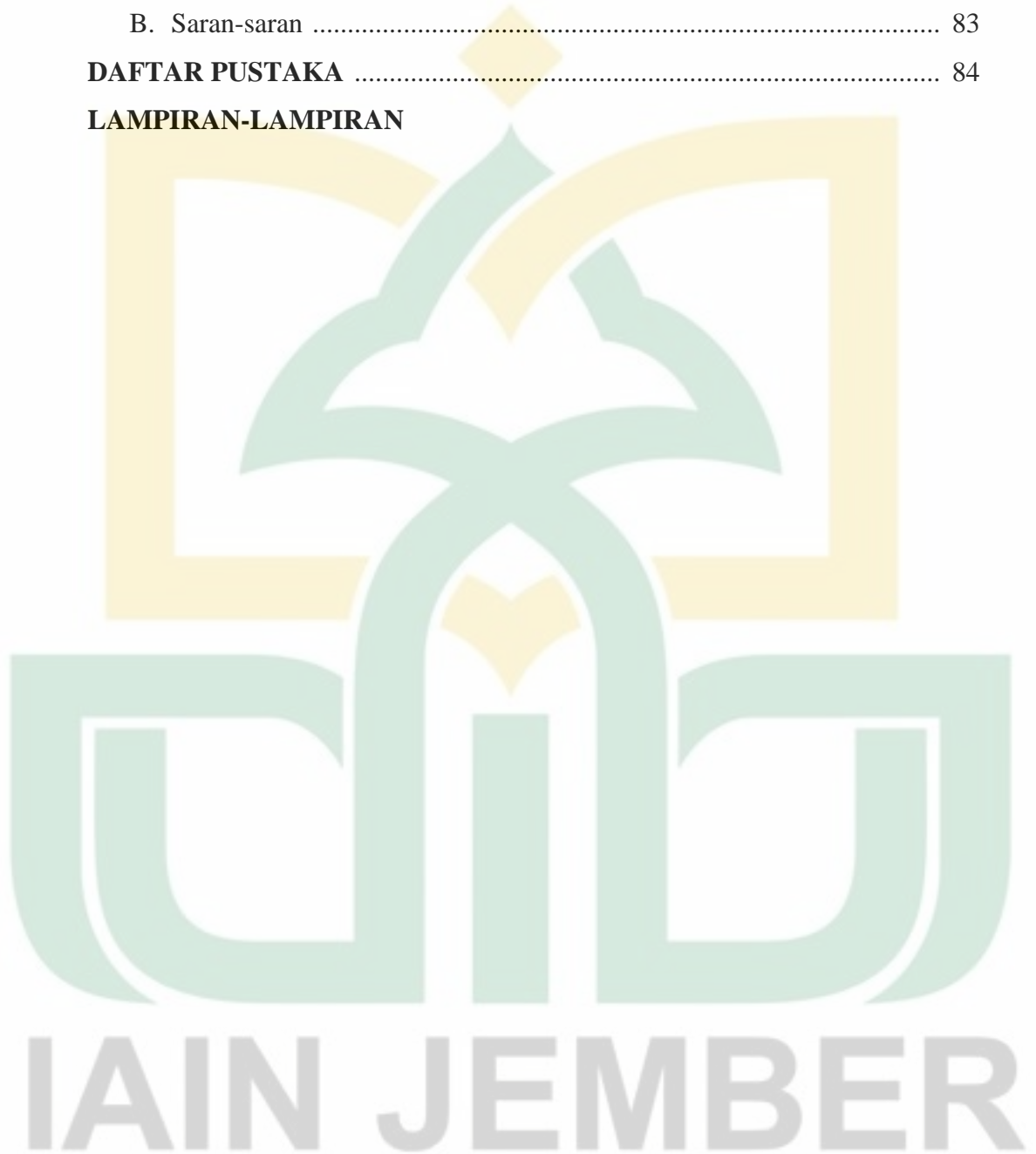
### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	44
1. Sejarah berdirinya yayasan ibnu katsir .....	44
2. Struktur yayasan ibnu katsir .....	47
3. Sejarah berdirinya PAUD ibnu katsir .....	51
4. Visi dan misi PAUD ibnu katsir.....	53
5. Tujuan PAUD ibnu katsir.....	53
6. Struktur pengurus PAUD ibnu katsir .....	53
7. Data guru .....	54
8. Data murid .....	55
9. Kurikulum PAUD ibnu katsir .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis .....	66
1. Latar belakang program tahfidzul Qur'an pada anak usia dini di PAUD ibnu katsir .....	66
2. Metode tahfidz al-Qur'an PAUD ibnu katsir .....	67
3. Problematika .....	70
4. Aspek-aspek psikologi anak yang dipertimbangkan.....	72
5. Perkembangan psikologi anak sebelum dan sesudah menghafal al- Qur'an.....	74
6. Target kelulusan.....	75

C. Pembahasan Temuan .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>No Uraian</b>	<b>Hal</b>
4.1 Susunan Pembina, Pengawas dan Pengurus Yayasan Ibnu Katsir .....	46
4.2 Susunan Kepengurusan per departemen .....	47
4.3 Data Ustadz/ah Pendidikan Anak Usia Dini Ibnu Katsir .....	52
4.4 Data Siswa Kelas Taman Kanak-kanak (TK) A.....	52
4.5 Data Siswa Kelas Kelompok Bermain (KB) Matahari .....	53
4.6 Data Siswa Kelas Kelompok Bermain (KB) Melati .....	54
4.7 Kurikulum Tahfidz .....	54
4.8 Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Kelas.....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat bagi umat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>2</sup> Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menjadi pengangan hidup bagi manusia, baik yang menyangkut urusan dunia atau akhirat. Al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat dan toleransi beragama.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman, dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang

---

<sup>2</sup> Manna al-Qaththan, *pengantar studi ilmu al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2013) 3

<sup>3</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta:Gema Insani, 1999) 189

<sup>4</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2016) 10

bergesar atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan didalamnya.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap al-Qur'an adalah dimudahkannya al-Quran untuk dihafal bagi umat islam, berbeda dengan umat-umat agama lain yang hanya bisa membaca kitab mereka melalui mushaf kitab suci masing-masing. Jumlah para penghafal setiap generasi pun senantiasa selalu dalam jumlah *mutawatir*. Tradisi menghafal al-Quran ini dikuatkan dengan sekian banyak anjuran dan keutamaan dalam nash al-Quran maupun *al-Hadits*, sehingga para ulama dari kalangan *mutaqaddimin* dan *mutaakhirin* banyak menyusun kitab-kitab yang secara khusus membahas keutamaan-keutamaan al-Quran.<sup>5</sup>

Keutamaan-keutamaan al-Qur'an yang terdapat dalam kitab-kitab yang disusun oleh ulama *mutaqaddimin* dan *mutaakhirin* sejatinya tidak harus diajarkan kepada orang-orang dewasa saja, melainkan keutamaan tersebut harus ditanamkan kepada anak-anak usia dini agar apa yang diajarkan kepada anak usia dini benar-benar tertanam dalam memori otaknya. Karena usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Pada masa ini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamentalis dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Usia 4-6 tahun, merupakan masa

---

<sup>4</sup> Nurul Qomariyah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2016) 13

<sup>5</sup> Karya-karya klasik misalnya *Fadla'il al-Qur'an* karya al-Firyabi (w. 301 H), *Fadla'il al-Qur'an* karya al-Dlaris (W. 294), *Fadla'il al-Qur'an* karya al-Nasa'i (w. 303 H), *Fadla'il al-Qur'an* karya al-Mustaghfiri (w. 432 H) dan karya-karya kontemporer misalnya

peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.<sup>6</sup>

Menurut Havighurst, tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak awal yaitu, mencapai stabilitas fisiologis, belajar berbicara, belajar mengatur dan megurangi gerak gerik tubuh yang tidak perlu, belajar mengenal perbedaan dan aturan-aturan jenis kelamin dengan ciri-cirinya, membentuk konsep-konsep sederhana mengenai realitas sosial dan realitas fisik, belajar tentang benar-salah, perkembangan hati.<sup>7</sup> Tugas orang tua adalah melakukan intervensi untuk mengarahkan dan membantu anak untuk mencapai tugas perkembangan sesuai dengan usianya ini serta tidak diperkenankan untuk mengintervensi anak untuk melebihi tugas perkembangannya karena hal itu akan berbahaya potensial dalam menghambat proses perkembangan anak.

Di sisi lain, sekarang ini marak sekolah-sekolah yang memberikan program menghafal al-qur'an pada peserta didiknya, salah satunya adalah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksan Probolinggo yang mengadakan program tahfidz al-Qur'an mulai usia dini. Dalam programnya, Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksan Probolinggo bertujuan untuk mencetak santri yang hafal al-Qur'an dan berjiwa qur'ani, mencetak santri yang

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Tp, 2007), 1

<sup>7</sup> Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 182

berakhlakul karimah, dapat mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, santun, bertanggung jawab, serta siap tampil di masyarakat.

Program-program tahfidz yang ada di pondok-pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan usia dini tersebut merupakan implementasi dari konsep bahwa anak-anak akan kuat jika didik menghafal dari sejak dini ataupun memanfaatkan peluang untuk sekolah jenjang selanjutnya yang memberikan peluang-peluang beasiswa, minimal bebas tes masuk untuk calon peserta didik yang hafal al-Qur'an. Tetapi jika kemudian dipertemukan dengan teori Havighurst yang menyatakan bahwa seharusnya tugas perkembangan anak, seperti yang disebutkan sebelumnya. Tidak boleh lebih jika karena melebihi dari itu akan berbahaya pada psikologi anak.

Sejalan dengan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo, salah satu lembaga pendidikan usia dini yang memunculkan program hafalan al-Qur'an sebagai program unggulan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Qur'an Ibnu Katsir. Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Ibnu Katsir ini berdiri pada awal tahun 2016. Lembaga Pendidikan Anak Usia dini ini adalah pioner sekolah PAUD di Jember yang memiliki program tahfidz Qur'an sebagai program utama dan unggulan. Program tersebut sesuai dengan visi misi lembaga yang ingin mencetak output anak berusia 4 – 5 tahun yang hafal 1 – 2 Juz al-Qur'an dan berkhlaq Qur'ani. Hal ini berimplikasi terhadap suasana belajar harian siswa – siswi paud yang terlihat mengasikkan namun lekat dengan suasana Qur'ani. Suasana ini

terlihat berbeda jika dibandingkan dengan sekolah PAUD kebanyakan, khususnya yang telah ada di Jember.

Mayoritas sekolah PAUD yang ada mengajarkan anak didiknya dengan bernyanyi bersama, bermain, dengan skala kuantitas yang lebih besar dan sebagian kecil sekolah menyisipkan do'a – do'a harian islam. Sedangkan di PAUD yang terletak di Jalan mangga ini, mayoritas waktu yang ada digunakan oleh para guru pengajar untuk mengajarkan anak didiknya hafalan Qur'an dan ditambah variasi pengajaran hafalan hadist – hadist pendek, do'a – do'a harian dan varian islami menarik lainnya. Agar proses pembelajaran tidak monoton, para guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan usia anak didiknya, yaitu dengan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kreatif, sehingga tetap bisa mendapatkan hasil hafalan qur'an yang maksimal.

Apakah sekolah-sekolah yang memberikan program menghafal al-Qur'an, terutamanya PAUD Ibnu Katsir yang peserta didiknya anak-anak yang berusia 4-5 tahun, mereka di target untuk hafal 1-2 juz ketika lulus dari sekolahnya, apakah itu tidak membahayakan bagi perkembangan psikologinya. Berdasarkan realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tahfidz al-Qur'an pada Anak usia dini.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka studi ini memfokuskan diri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Tahfidz al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok pesantren Ibnu Katsir?



2. Bagaimana metode menghafal al-Qur'an yang digunakan Pondok pesantren Ibnu Katsir?
3. Bagaimana aspek psikologi anak yang dipertimbangkan dalam menghafalkan al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang Tahfidz Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren Ibnu Katsir.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan Pondok Pesantren Ibnu Katsir.
3. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek psikologi anak yang dipertimbangkan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pengajaran, khususnya pengajaran menghafal al-Qur'an.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini semoga dapat berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan *tahfidz al-Qur'an* supaya dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih bagus.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai referensi sekaligus sebagai kontribusi dalam meneliti kasus-

kasus sejenis pada lembaga lain, tentunya apabila hasil peneliti ini dipandang baik dan relevan di lembaga yang terkait.

- c. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

## **E. Definisi istilah**

Definisi istilah berisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap istilah penting diantaranya:

### **1. Tahfidzzul Qur'an**

Kata tahfidzz berasal dari lafal حفظ - يحفظ - تحفظ yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.<sup>8</sup> Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, melalui malaikat Jibril yang terpercaya, ditulis dalam mushaf, yang dinukilkan secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah.<sup>9</sup>

Jadi Tahfidz al-Qur'an yang dimaksud adalah rancangan yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatannya dan dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihatnya sebagai upaya untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an.

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997) 279

<sup>9</sup> Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto:STAIN Press Purwokerto, 2013) 4

## 2. Anak Usia Dini

Beberapa ahli psikologi membagi tentang periodisasi anak menjadi dua kelompok yaitu masa anak awal dan anak akhir, masa kanak-kanak awal adalah masa secara umum kronologis ketika seseorang berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktu dipergunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak antara 6-12 tahun, masa ini sering disebut masa sekolah.<sup>10</sup>

Sesuai dengan definisi yang telah dijelaskan di atas maka dapat diartikan bahwasanya tahfidz al-Qur'an pada anak usia dini adalah suatu upaya untuk mendidik anak yang masih berusia dini untuk menghafalkan al-Qur'an, dan bisa menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang telah ditentukan, yang mana dalam hal itu berorientasi untuk memasyarakatkan al-Qur'an dan mendidik anak agar berjiwa *qur'ani* dan *berakhlakul karimah* demi terciptanya generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas.

## 3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

---

<sup>10</sup> Rifa hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta, UIN Malang, 2009), 27-28

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>11</sup>

Jadi PAUD adalah suatu pendidikan yang diperuntukan khusus untuk anak usia 0 – 6 tahun dalam membantu pertumbuhan jasmani dan rohani sehingga memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu penulis membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan. Pada bab ini terdiri dari: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas kajian pustaka, yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang Al-Qur'an, meliputi: pengertian al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini dan perkembangan psikologi anak.

---

<sup>11</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_anak\\_usia\\_dini](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini), (diakses pada 29 Mei 2017 pukul 13.00 wib)

Bab tiga membahas tentang metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab lima Penutup, membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang lebih efisien.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh kamiliatul ilmiyah dalam skripsi di IAIN Jember dengan judul *Orientasi Penyelenggaraan Lembaga Tahfidz al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksan Probolinggo*. Tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah 1). Apa Orientasi Penyelenggaraan Lembaga Tahfidz al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Nurul Qur'an? 2). Bagaimana upaya pengaktifan program hafalan al-Qur'an pada anak usia dini di pondok pesantren Nurul Qur'an?. maka hasil penelitian menyebutkan bahwa : 1). Orientasi penyelenggaraan al-Qur'an bagi anak usia dini mempunyai tujuan untuk mencetak santri yang hafal al-Qur'an dan berjiwa Qur'ani, mencetak santri yang berakhlaqul karimah, dapat mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, santun, bertanggung jawab, serta siap tampil di masyarakat. 2). Upaya pengaktifan program hafalan al-Qur'an bagi anak usia dini di pondok pesantren Nurul Qur'an menggunakan dan menerapkan beberapa tahapan diantaranya yaitu: membaca al-Qur'an bin nadhor ( dengan melihat teks al-Qur'an), menghafal Juz 'Amma atau Juz 30 dari surat *an-Nas* sampai surat *an-Naba'*, menghafal surat-surat

*Munjiyat*, dilanjutkan dengan menghafal al-Qur'an secara Kamil (sempurna).<sup>11</sup>

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui orientasi Penyelenggaraan Lembaga Tahfidz al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode tahfid pada Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Katsir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fathimah Mahsyariyah dalam skripsi di IAIN Jember dengan judul *Metode Tahfidhul Qur'an SMP dan SMA Ma'had Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2016/2017*. Tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana metode tahfidz al-Qur'an SMP, SMA di Ma'had Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2016/2017?. 2). Apa saja problematika yang dihadapi dalam metode tahfidz al-Qur'an siswa SMP, SMA di Ma'had Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2016/2017?. Maka hasil penelitian tersebut adalah : 1). Metode yang digunakan yaitu: *Binnadhhor* membaca materi sesering mungkin yang akan dihafalkannya, setelah *binnadhhor* santriwati menghafalkan secara individu, dan setelah hafal santriwati menyetorkan hafalannya kepada muhafidhah masing-masing, pagi nambah (tajdid) sore ngulang (tahrir). 2). Problematika atau permasalahan yang sering dialami santriwati tentang metode tahfidz al-

---

<sup>11</sup> Kamiliatul Ilmiah, "orientasi penyelenggaraan lembaga tahfidz al-Qur'an bagi anak usia dini di pondok pesantren nurul Qur'an kraksaan probolinggo", (Skripsi, Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Jember, 2016

Qur'an SMP, SMA ma'had tahfidz al-Qur'an al-amien yaitu: Ngantuk, Males, Keterbatasan waktu, Dukungan orang tua kurang maksimal, Pengaruh lingkungan atau teman, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, dan banyaknya ayat yang serupa.<sup>12</sup>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian tersebut membahas tentang tahfid al-Qur'an pada siswa SMP-SMA, sedangkan penelitian ini membahas tentang tahfidz al-Qur'an pada anak usia dini dan membahas tentang aspek psikologi yang dipertimbangkan dalam menghafal al-Qur'an.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Tahfidz al-Qur'an**

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz berasal dari lafal (حَفَظَ - يَحْفَظُ - تحفيظا) yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.<sup>13</sup>

Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Sabagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, Yang ditulis dalam mushaf. Sedangkan menurut bahasa al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Fathimah Mahsyariyah, "Metode Tahfidhul Qur'an SMP dan SMA Ma'had Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2016/2017", (Skripsi, Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Jember, 2016)

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997) 279

<sup>14</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 3



Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Seperti dalam surat at-Takwir ayat 19-21 Allah menyebutkan.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾  
مُطَاعٍ ثُمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.”<sup>15</sup>

Firman Allah QS. al-Waqi'ah ayat 77-79

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا  
الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya al-Qur'an Ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada Kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”.<sup>16</sup>

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2009), 586

<sup>16</sup> Ibid,.. 537

<sup>17</sup> Manna al-Qaththan, *pengantar studi ilmu al-Qur'an, terj. Aunur Rafiq el-Mazni*, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2013) 13

Suatu hal yang sangat menakjubkan bila kita merenungi kembali kitab al-Qur'an yang berisi nilai-nilai dan aturan hidup manusia mampu dihafal oleh orang-orang mukmin. Bahkan orang non muslim pun bisa menghafal al-Qur'an. Meskipun niat dan motif menghafalnya berbeda-beda. Namun, yang membuat kita tercengang adalah sampai saat ini kita tidak menemukan sebuah kitab suci selain al-Qur'an yang dapat dihafal dengan sempurna dan bahkan tidak mengalami perubahan sedikit pun. Berbeda dengan al-Qur'an, sejak Allah menurunkannya kepada Nabi Muhammad telah banyak menghafalnya dan tidak ada perubahan seayats pun kandungannya. Hal ini menjadi bukti akan keistimewaan yang sangat luar biasa dari Allah akan keutamaan yang dimiliki al-Qur'an.<sup>18</sup>

## 2. Menanamkan Cinta al-Qur'an Pada Anak

Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an pada anak adalah hal penting yang harus dilakukan oleh orang tua jika menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Sebab, bila anak mencintai al-Qur'an, maka mereka telah menerima cinta Allah dan Rasulullah.<sup>19</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan Rasulullah dalam sabdanya:

وعن عبد الله ابن مسعود قال: من أحب أن يحب الله ورسوله فلينظر فإن كان يحب القرآن

فهو يحب الله ورسوله

Artinya:

<sup>18</sup> Bahirul Amali Herry, *agar orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an*, (jogjakarta:Proyou, 2012), 29

<sup>19</sup> Nurul Qomariyah, dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Semesta Hikmah, 2016), 18

“Barangsiapa ingin dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya, hendaknya dia memerhatikan hal ini: bila dia mencintai al-Qur’an, berarti dia mencintai Allah dan Rasul-Nya.

Berangkat dari sini, barangsiapa yang ingin membangun sebuah hubungan kuat yang dipenuhi rasa cinta dan penghargaan tinggi antara anak-anak dan al-Qur’an, maka hendaklah ia memulai dari periode ini dan memberinya perhatian besar.<sup>20</sup>

Usia ini dianggap sebagai periodisasi usia terpenting dalam pembentukan rasa fanatik dalam diri manusia demikian juga dalam menancapkan nilai tata krama yang baik padanya, sebagaimana dikatakan oleh Dr. Muhammad Ratib an-Nabilisi, dari penelitian yang saya lakukan dalam masalah pendidikan, saya mengetahui bahwa usia paling berbahaya dalam menerima adat istiadat, kebiasaan, prinsip dasar, dan pola tingkah laku seseorang adalah usia anak sekolah taman kanak-kanak (TK), dilanjutkan dengan usia anak sekolah dasar (SD).

Dia melanjutkan penelitiannya dengan mengatakan, sesungguhnya seorang anak kecil telah mampu menghafal al-Qur’an pada umur-umur pertama, sehingga ketika besar nanti, ia sudah bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya, tetapi itu terjadi setelah bacaan al-Qur’annya benar.

Hal ini juga yang dikukuhkan oleh Dr. Yahya al-Ghauthsani, seorang pakar dalam ilmu-ilmu al-Qur’an bahwasannya seorang anak jika telah

---

<sup>20</sup> Sa’ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), 56

menghafal al-Qur'an sejak usia dini, maka al-Qur'an itu dapat bercampur dengan darah dan dagingnya.<sup>21</sup>

Meski demikian, harus ditekankan bahwasanya kita selamanya tidak boleh memaksa anak untuk menghafalkan al-Qur'an atau memukulnya jika tidak mau menghafal. Bahkan sebaliknya, majlis pengajaran atau penghafalan al-Qur'an ini seharusnya bisa menjadi majlis paling bagus dan paling disukai dalam hati anak. Untuk mencapai semua itu, anak dapat diberi dorongan dengan berbagai macam bentuk hal yang disukainya, bisa berupa penghargaan baik yang bersifat materi ataupun immateri dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Berkenaan dengan kecintaan terhadap al-Qur'an, Ahmad Salim Badwilan mengungkapkan bahwa ada sepuluh unsur yang bisa mendorong kecintaan terhadap al-Qur'an, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Unsur pertama, huruf *qaf*, yaitu *qashash wa amtsal* (kisah-kisah dan contoh-contoh). Maksudnya, orang tua dapat menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an pada diri anak melalui pembacaan kisah, contoh, dan peristiwa yang telah berlangsung dan yang akan terjadi dengan izin Allah.
- b. Unsur kedua, huruf *mim*, yaitu *munaafasah wa musaabaqah* (perlombaan dan pertandingan). Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai

---

<sup>21</sup> Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*,... 59

<sup>22</sup> Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*,... 60

<sup>23</sup> Nurul Qomariyah, dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*,... 19

tema perlombaan di antara anak-anak, sehingga anak-anak terhubung dengan al-Qur'an.

- c. Unsur ketiga, huruf *syin*, yaitu *syafaa'ah* (penolong). Jadikan al-Qur'an sebagai penolong dalam diri anak, agar mereka tetap mencintai al-Qur'an dan terkait dengannya.
- d. Unsur keempat, huruf *jim*, yaitu *jannah wannar* (surga dan neraka). Tanamkan kecintaan terhadap surga kepada anak-anak dengan jalan selalu bersama al-Qur'an.
- e. Unsur kelima, huruf *a'in*, yaitu *'ilaj wa syifaa'* (obat). Allah menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai penyembuh. Oleh karena itu, hendaknya orang tua mencari dan menggunakannya bersama anak-anak agar mereka semakin terikat dengan al-Qur'an, baik karena kecintaannya maupun karena pengetahuan di dalam al-Qur'an.
- f. Unsur keenam, huruf *alif*, yaitu *akhlaaq ar-rasuul* (akhlak Rasulullah). Orang tua menjelaskan kepada anak-anak tentang perhatian Rasulullah terhadap al-Qur'an dan itulah yang harus ditiru oleh anak-anak.
- g. Unsur ketujuh, huruf *lam*, yaitu *lughat 'arabiyah* (bahasa Arab). Perlu bagi orang tua untuk mengenalkan bahasa Arab pada anak, agar anak perlahan-lahan belajar memahami ayat-ayat al-Qur'an.
- h. Unsur kedelapan, huruf *kha*, yaitu *khitbah wa hiwaar* (orasi dan percakapan). Anak-anak hendaknya diajari etika berbicara, karena itu akan memengaruhi etikanya berbicara terhadap orang, sebagaimana yang diajarkan oleh al-Qur'an.

- i. Unsur kesembilan, huruf *tha*, yaitu *thuma'ninah wa sakiinah* (ketenangan). Hendaknya orang tua mengajari anak-anak bahwa al-Qur'an adalah media efektif untuk memberikan ketenangan, baik dalam kesempatan maupun dalam kesulitan.
- j. Unsur kesepuluh, huruf *ta*, *tahfidz wa tasmi'* (menghafal dan memperdengarkan hafalan). Tanamkan dalam hati anak bahwa al-Qur'an adalah bagian dari kehidupan mereka, sehingga tidak cukup hanya dengan membaca, namun akan lebih jika dihafalkan.

Metode lain yang digunakan agar anak mencintai al-Qur'an pada periode ini yaitu:<sup>24</sup>

- a. Mempersiapkan cerita untuk anak yang bisa menjadikan mencintai Allah dan al-Qur'an karim. Pada usia ini, anak kecil sangat menyukai cerita dan dongeng-dongeng yang tentu saja hal ini besar pengaruhnya terhadap jiwa anak, dibandingkan dengan memberinya perintah langsung atau pengajaran secara terus menerus.
- b. Sabar dalam menghadapi anak, terutama pada usia ini. Seorang pendidik harus mempunyai sifat sabar yang mendalam pada saat mengajar anak di masa ini, terutama mengajarkan al-Qur'an.
- c. Menemukan metode baru dalam pola mengajarkan anak. Sebagai dorongan bagi anak untuk menghafal al-Qur'an, dapat dicari metode baru yang disukai anak.

---

<sup>24</sup> Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*,... 61-71

- d. Memahami perbedaan kepribadian di antara anak didik, para pendidik tidak boleh memperlakukan semua anak dengan perlakuan yang sama, karena dengan perlakuan semacam itu anak akan saling mencela, memukul, dan membandingkan satu dengan yang lain.
- e. Menggunakan kisah al-Qur'an untuk anak didik, pada periode ini anak-anak suka mendengarkan cerita. Oleh karena itu seorang pendidik dapat memilih salah satu kisah al-Qur'an yang sesuai dengan pemahaman dan cara berfikir anak.
- f. Mendidik anak mencintai al-Qur'an melalui nasyid. Dalam masa ini, bisa juga kita mengajarkan anak mencintai al-Qur'an melalui beberapa nasyid yang dia gemari, karena hal ini dapat memudahkan anak untuk mengingat makna nasyid tersebut sepanjang hidup.
- g. Menggunakan metode pemberian penghargaan dan menghindari hukuman fisik maupun mental. Para pendidik harus mengetahui dengan benar bahwasanya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu keharusan, akan tetapi hukumnya fardhu kifayah. Di dalamnya terdapat banyak faedah yang didapatkan oleh anak dan juga orang yang mengajarkan.
- h. Menggunakan semboyan untuk mengarahkan anak mencintai al-Qur'an.

Salah satu metode yang membantu mengarahkan anak mencintai al-Qur'an adalah dengan menggunakan beberapa semboyan tentang al-Qur'an.

### 3. Faktor-Faktor Penghambat Kecintaan Anak Terhadap Al-Qur'an

Selain harus menerapkan metode-metode yang sesuai, terkadang pendidik menghadapi faktor-faktor yang menghambat dan menyebabkan anak tidak cinta kepada al-Qur'an. Diantara faktor-faktor yang menghambat tersebut antara lain:<sup>25</sup>

- a. Kesalahan karena tidak mengetahui karakteristik pertumbuhan anak, sehingga pendidik memperlakukan anak didiknya tanpa mengetahui kondisi yang dihadapi anak, hal itu akan mengakibatkan kesalahan.
- b. Miskin metode dan sarana pengajaran atau pendidik bersikukuh menerapkan metode pengajaran yang menyebabkan kebosanan dalam pikiran anak. Hal ini menyebabkan anak tidak istiqamah mencintai al-Qur'an.
- c. Polusi wawasan dan informasi yang ada di sekitar anak dapat menyibukkan hati dan daya ingat anak dengan hal-hal yang diyakininya sebagai sesuatu kemajuan dan kemoderenan. Misalnya nyanyian dan cerita sinetron yang tidak mendidik.
- d. Pemahaman dan pola pikir pendidik yang salah. Misalnya pendidik melakukan pemaksaan dalam mengajar atau memberi hukuman yang sangat keras.
- e. Sahabat yang sangat buruk, merupakan faktor yang menyebabkan kegagalan anak, juga merupakan penyebab negatif hubungan anak dengan al-Qur'an.

---

<sup>25</sup> Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*,... 50-51



- f. Tidak konsisten dalam memberikan perintah dan arahan. Hal ini menyebabkan reaksi negatif pada diri anak serta berpengaruh terhadap hubungan antara pendidik dan anak.

#### 4. Kemampuan Mendidik Anak Usia Dini dalam Menghafal al-Qur'an

Mengajarkan dan menyuruh anak menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidup ini. Namun, seorang pendidik harus memperhatikan aspek wawasan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat membantunya dalam menunaikan visi dan misinya dengan baik.

Untuk itulah, seorang pendidik perlu membekali dirinya dengan ketrampilan yang dapat melapangkan jalannya dalam meraih tujuannya. Supaya yang diajarkannya kepada anak tidak menjadi sesuatu yang merugikan atau bahkan membahayakan pada psikologi anak secara khusus, dan masyarakat secara umum.<sup>26</sup>

Seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal agar dapat menghasilkan output yang berkualitas diantaranya:

##### a. Seorang Pendidik Harus Menjadi Suri Teladan Yang Baik

Seorang pendidik yang ingin menanamkan kecintaan al-Qur'an kepada anak-anak terlebih dahulu ia harus menjadi contoh teladan dalam kehidupan nyata. Betapa tidak, figur seorang pendidik mempunyai beragam wajah yang seluruhnya berada pada posisi-posisi

<sup>26</sup> Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*,... 24

luhur, yang harus dicontoh agar dapat berhasil dalam belajar sebagaimana keberhasilan mereka dalam belajar.<sup>27</sup>

b. Mengetahui Karakteristik Anak

Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakteristik anak-anak didiknya. Karakteristik paling menonjol dari seorang anak akan terlihat pada masa pertumbuhannya. Pendidik harus bisa menyikapi karakteristik anak didiknya, tujuannya supaya dapat membantu menumbuhkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an.

c. Sarana Pendidikan Yang Inovatif

Dalam menumbuhkan kecintaan anak kepada al-Qur'an termasuk sesuatu yang sangat sulit dan rumit. Salah satu hal yang dapat membantu seorang pendidik dalam hal ini adalah dengan menggunakan sarana-sarana pendidikan secara beragam dan berusaha untuk menciptakan hal-hal yang baru yang sesuai dengan kepribadian anak didiknya.

d. Memilih Waktu Yang Tepat Untuk Menghafal

Pemilihan waktu yang tepat merupakan salah satu trik yang penting dalam pendidikan, dan dapat membantu motivasi anak untuk mencintai al-Qur'an. Seorang pendidik tidak boleh menganggap anak seperti alat yang dapat dimainkan kapan saja serta melupakan

---

<sup>27</sup> Achmad Muhammad Masrur, *Menjadi Ahli Allah di Muka Bumi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), 108

kebutuhan anak itu sendiri, dengan alasan tidak ada sesuatu yang mengungguli al-Qur'an.<sup>28</sup>

### 5. Pembelajaran al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini

Seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Anak-anak pada umur taman kanak-kanak tersebut bermain, dan kecondongan untuk bermain pada semua anak adalah hal yang wajar. Dalam bakat yang wajar itu terdapat kesempatan yang berguna untuk membekali anak dengan pengalaman-pengalaman yang berfaedah.<sup>29</sup> Seperti halnya menghafal al-Qur'an dan Hadits-hadits, juga do'a-do'a yang diselingi dengan gambar yang menarik. Dan hal-hal menarik lain yang berbau Islami.

Bakat-bakat lahir dan bertumbuh pada masa kanak-kanak dan masa remaja. Adapun bagaimana berkembangnya bakat dan kemana arah perubahannya, terpengaruh oleh pengalaman anak dalam lingkungan dan oleh pola hidup yang berpengaruh dalam, keluarga, masyarakat, sekolah, dan teman-teman.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*,... 31-39

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Mencari Bakat Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 44

<sup>30</sup> Ibid,... 27

Kemampuan (menghafal) kita sebagai seorang manusia tentunya sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan (menghafal) setiap orang dipengaruhi oleh usia (age), semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal, pada waktu bayi kita tidak mengetahui sesuatu apapun di sekeliling kita, tetapi Allah memberi kemampuan yang menakjubkan kepada setiap bayi untuk mengetahui tentang apapun yang mengelilinginya. Di usia seperti inilah yang sering disebut usia emas (*golden age*), kemampuan ini akan menurun seiring dengan bertambahnya usia.

Alasan inilah yang mendorong sebagian orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah Islami sejak usia dini. Terlebih untuk mereka yang ingin anak-anaknya merekam kalam ilahi sejak kecil selain mereka juga ingin nilai-nilai Islami tertanam dalam hidup anak-anak mereka sejak dini sebelum anak tersebut tumbuh dan bergelut dengan berbagai urusan.

Dalam usia dini, selain kemampuan menghafal masih kuat, kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru juga lebih mudah daripada usia-usia di atasnya. Tidak terkecuali dalam urusan menghafal al-Qur'an. Bahkan untuk menghafal al-Qur'an tergolong lebih berat daripada menghafal pelajaran pada umumnya, karena seseorang dituntut untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam menghafal.

Pembelajaran al-Qur'an bagi anak usia dini sangatlah penting, apalagi dalam menghafal al-Qur'an, memang dianjurkan ketika masih dalam masa kanak-kanak yang disebut dengan usia emas karena pada masa itu kemampuan otak sangat mumpuni untuk menerima hafalan al-Qur'an dan fikiran mereka belum tercampur dengan masalah- masalah yang menimpa orang dewasa. Sehingga apa saja yang dihafalkan sangat melekat hingga dewasa nanti.<sup>31</sup>

## 6. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, di mana dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>32</sup>

Umumnya orang tua menganggap masa ini sebagai usia bermasalah atau usia sulit karena pada masa ini sering terjadi masalah perilaku sebagai akibat karena anak sedang dalam proses perkembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan, yang pada umumnya masih kurang berhasil. Juga anak sering kali bersikap bandel, keras kepala, tidak menuntut, melawan, dan marah tanpa alasan. Sering juga dianggap sebagai usia

---

<sup>31</sup> Kamiliatul Hidayah, "Orientasi penyelenggaraan Lembaga Tahfidz al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Nurul Qur'an", (Skripsi, IAIN Jember, 2016), 33

<sup>32</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), 2

bermain karena anak senang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.<sup>33</sup>

Psikologi sering menyebut sebagai usia prakelompok karena anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan untuk penyesuaian diri saat masuk sekolah dasar. Disebut juga sebagai usia menjelajah dan usia bertanya karena anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, dan dalam upaya menjelajahi lingkungannya ini mereka banyak bertanya. Pada masa ini, anak-anak juga senang meniru pembicaraan dan tindakan orang lain sehingga disebut usia meniru.<sup>34</sup>

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.<sup>35</sup>

Bagi orang tua yang memiliki anak usia 1 sampai 6 tahun akan sibuk dengan urusan memikirkan sekolah ke Play Group dan Taman Kanak-kanak (TK). Untuk keluarga yang berkecukupan, masalah pemilihan sekolah akan dilakukan dengan selektif. Karena mereka sangat menyadari

---

<sup>33</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, .... 181

<sup>34</sup> Ibid, ... 182

<sup>35</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 19

pentingannya pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam menempa karakter dan bekal anak kelak ketika akan memasuki sekolah dasar (SD).<sup>36</sup>

## 7. Karakteristik Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.

Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan perkembangan, yaitu:

- a. Masa Bayi, Usia Lahir 0 – 12 Bulan
- b. Masa *Toddler* (Batita) Usia 1 – 3 Tahun
- c. Masa *early childhood*/Pra Sekolah, Usia 3 – 6 Tahun.

Usia 0 sampai dengan masa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan inteligensi. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

- a. Masa peka, masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.

---

<sup>36</sup> Ibid., 54

- b. Masa Egosentris, sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.
- c. Masa Berkelompok, anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama.
- d. Masa Meniru, anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang disekelilingnya yang dekat, seperti memakai lipstik, memakai sepatu hak tinggi dan berbagai perilaku ibu, ayah, dan kakaknya.
- e. Masa Eksplorasi (penjelajahan), masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan/meminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.<sup>37</sup>

## 8. Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini

Psikologi pendidikan anak usia dini adalah suatu cabang ilmu psikologi pendidikan yang mempelajari tentang berbagai perilaku anak usia dini baik secara *overt* (tampak/nyata) maupun *covert* untuk dipelajari sehingga dapat diberikan berbagai upaya yang sistematis, logis dan terencana dalam rangka memberikan stimulasi/intervensi sejak dini secara

---

<sup>37</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,... 6-7



tepat agar potensi anak dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>38</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam perkembangan sumber daya manusia. Karena rentang anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.

Kehidupan pada masa anak yang merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis ataupun periode sensitif di mana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi baik dari guru maupun orang tua. Reber menyebutkan bahwa periode kritis adalah, *a period of time, biologically determened, during which organism is optimally ready for acquisition of spesific responses.*

Periode kritis adalah saat dimana individu memperoleh rangsangan, perlakuan atau pengaruh dari lingkungan pada masa atau saat yang tepat.

Apabila saatnya tepat artinya dalam keadaan yang sensitif, keadaan yang siap menerima rangsangan dari luar dan memperolehnya maka akan terjadi di hubungan apa pun, atau akan sia-sia.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,.... 2

<sup>39</sup> Ibid,... 3

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, dan keterampilan. Selama tahun-tahun pertama otak bayi berkembang sangat pesat di mana menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar sel. Sambungan antar sel akan semakin kuat apabila diberikan stimulasi (rangsangan) dan semakin sering digunakan. Namun sebaliknya akan melemah bahkan musnah apabila tidak pernah diberikan stimulasi dan tidak pernah digunakan dalam proses kognitif.<sup>40</sup>

Orang dewasa apakah orang tua, guru/pendidik maupun pengasuh dapat menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak untuk mengidentifikasi tentang ketepatan tingkah laku, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk suatu kelompok usia yang sekaligus juga dapat digunakan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat dan pengalaman serta untuk merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai.<sup>41</sup>

## **9. Perkembangan Motorik**

Anak-anak usia 2-6 tahun mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik, baik keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, memanjat, dan keterampilan

---

<sup>40</sup> Ibid,... 5

<sup>41</sup> Ibid,... 6

motorik halus sebagai hasil koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan seperti menggambar, menggunting dan menempelkan kertas.<sup>42</sup>

Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana kemari, memanjat, dan sebagainya yang semuanya dilakukan dengan lebih halus dan bervariasi. Secara singkat mengenai perkembangan motorik pada masa anak-anak awal ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:<sup>43</sup>

Usia/Tahun	Motorik Kasar	Motorik Halus
2.5 – 3.5	Berjalan dengan baik, berlari lurus kedepan, melompat.	Meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak
3.5 – 4.5	Berjalan dengan 80% langkah orang dewasa, berlari 1/3 kecepatan orang dewasa, melempar dan	Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.

<sup>42</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*,... 185

<sup>43</sup> Desmita, *psikologi perkembangan*,... 129

	menangkap bola besar, tetapi lengan masih kaku.	
4.5 – 5.5	Menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal.	Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan sederhana yang kompleks dengan kotak-kotak.

## 10. Perkembangan Otak

Pertumbuhan otak selama awal masa anak-anak disebabkan oleh pertambahan jumlah dan ukuran urat saraf yang berujung di dalam dan di antara daerah-daerah otak. Ujung-ujung urat saraf itu terus bertumbuh setidak-tidaknya hingga masa remaja. Beberapa pertambahan ukuran otak juga disebabkan oleh pertambahan *myelination*, yaitu suatu proses di mana sel-sel urat saraf ditutup dan disekat dengan suatu lapisan sel-sel lemak. Proses ini berdampak terhadap peningkatan kecepatan informasi yang berjalan melalui sistem urat saraf.<sup>44</sup>

Meskipun tidak secepat masa bayi, otak terus bertumbuh pada masa kanak-kanak awal. Saat berusia tiga tahun, ukuran otaknya sudah tiga

<sup>44</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*,... 128

perempat orang dewasa, dan pada usia lima tahun sudah mencapai 9/10 ukuran otak orang dewasa. Dibandingkan bagian tubuh yang lain, otak dan kepala bertumbuh lebih pesat. Bagian atas tubuh seperti kepala, mata, dan otak bertumbuh lebih pesat daripada bagian bawah. Pada usia lima tahun, saat otak anak mencapai 90 persen berat otak orang dewasa, maka berat badan total anak usia lima tahun hanya sekitar sepertiga dari beratnya pada saat anak mencapai usia dewasa. Meningkatnya kematangan otak yang disertai dengan kesempatan untuk memperoleh stimulasi/pengalaman dari luar, akan memberikan sumbangan yang luar biasa terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak.<sup>45</sup>

### **11. Perkembangan Kognitif**

Pada usia ini, cara berfikir anak ditandai dengan kreativitas, bebas, dan penuh imajinasi/daya khayal. Hal ini tampak pada gambar-gambar yang dibuat, misal menggambar langit dengan warna hijau, pohon warna ungu dan mobil berjalan di atas awan.<sup>46</sup> Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif. Imajinatif anak-anak prasekolah terus bekerja, dan daya serap mentalnya tentang dunia makin meningkat. Peningkatan pengertian anak tentang orang, benda dan situasi

---

<sup>45</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*,... 188

<sup>46</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*,.... 193

baru diasosiasikan dengan arti-arti yang telah dipelajari selama masa bayi.<sup>47</sup>

## 12. Teori Vygotsky

Vygotsky menekankan bahawa anak-anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka sendiri. Tetapi menurut Vygotsky, fungsi mental memiliki koneksi sosial. Anak-anak mengembangkan konsep-konsep lebih sistematis, logis, dan rasional sebagai akibat percakapan dengan orang lain yang ahli. Jadi orang lain dan bahasa memegang peran penting dalam perkembangan kognitif anak.<sup>48</sup>

Ada tiga Asumsi Vygotsky dalam inti pandangannya, (1) keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara *developmental*. (2) kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk diskursus, yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasikan aktivitas mental. (3) kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural. Kebudayaan terdiri dari kepercayaan, nilai-nilai, pengetahuan, hubungan, yang terstruktur, cara untuk melakukan sesuatu dan sistem simbol seperti bahasa lisan dan simbol.<sup>49</sup>

Aspek-aspek ini dapat mempengaruhi dalam, pertama apa yang anak pikirkan tentang dan memperoleh informasi dan kemampuan-kemampuan.

Kedua bagaimana mereka memperoleh informasi dan kemampuan, ketiga

---

<sup>47</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*,.... 130

<sup>48</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*,..... 201

<sup>49</sup> Diana Mutiah, *Psikologi bermain anak usia dini*,..... 74

kapan anak diperbolehkan berpartisipasi dalam aktivitas tertentu, keempat siapa yang diizinkan berpartisipasi dalam aktivitas tertentu.

Vygotsky berpendapat bahwa pada masa kanak-kanak awal (early childhood), bahasa mulai digunakan sebagai alat yang membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan problem. Klaim ketiga vygotsky menyatakan bahwa kemampuan kognitif berasal dari hubungan sosial dan kultur. Vygotsky mengatakan bahwa perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sosial dan kultur. Dia percaya bahwa perkembangan memori, perhatian, dan nalar melibatkan pembelajaran untuk menggunakan alat yang ada dalam masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan strategi memori.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid,.... 76

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>52</sup> Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif studi kasus.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.<sup>53</sup> Tujuan penelitian kasus untuk memperoleh pemahaman yang utuh, kaffah, atau holistik sampai ke akar-akarnya.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 24

<sup>52</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

<sup>53</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 201

<sup>54</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokok Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2015), 76



Studi kasus berupaya menjelaskan hubungan secara komprehensif dan detail setiap bagian dari kasus secara lebih mendalam. Penentuan analisis ditentukan melalui kajian teori.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian juga menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah PAUD Ibnu Katsir yang terletak di jalan mangga No. 18 Patrang kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih PAUD Ibnu Katsir sebagai tempat penelitian dikarenakan PAUD Ibnu Katsir merupakan lembaga pendidikan yang berani menargetkan hafal 2 Juz ketika lulus dari PAUD Ibnu Katsir.

## **3. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ialah melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data yang akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>55</sup> Hal tersebut, akan diperoleh melalui teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan

---

<sup>55</sup> Tim Penyusun, Penulisan Karya Ilmiah, 47

subjek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian diatas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala PAUD Ibnu Katsir Jember
- b. Asatidz PAUD Ibnu Katsir Jember
- c. Anak-anak Usia Dini

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena yang di selidiki atau dengan kata lain metode observasi diartikan sebagai metode penyelidikan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>57</sup>

- b. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219

<sup>57</sup> Ibid,.. 145

mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>58</sup> Wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape-recorder).<sup>59</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu strategi untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Guna menjawab atau memecahkan masalah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menggunakan metode ini, sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>60</sup>

### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

---

<sup>58</sup> Ibid,.. 137

<sup>59</sup> Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*,.. 192

<sup>60</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*,.. 240

<sup>61</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).<sup>62</sup>

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat

---

<sup>62</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.. 246.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>63</sup>

## **6. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

### **a. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **b. Tahap Pralayanan**

#### **1) Menyusun Rancangan Penelitian**

---

<sup>63</sup>Ibid., 247.

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Judul penelitian
- b) Latar belakang penelitian
- c) Fokus penelitian
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Kajian kepustakaan
- g) Metode pengumpulan data
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian<sup>64</sup>

c. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, mendisplay data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

---

<sup>64</sup>Busrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), 84.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Yayasan Ibnu Katsir

Pertumbuhan penduduk, perkembangan masyarakat baik di level lokal (Kabupaten Jember), Regional (Provinsi Jawa Timur), maupun Nasional (Indonesia), tantangan globalisasi, dan faktor lain, telah menjadi pertimbangan dan mendasari keputusan para pemangku kepentingan untuk membentuk Yayasan Ibnu Katsir (Yayasan IBKA). Tujuan utama membentuk Yayasan, adalah:

- a. Mensinergikan kegiatan dakwah dengan pendidikan Al-Qur'an, pelayanan masyarakat dan kegiatan sosial keagamaan.
- b. Mengakomodir partisipasi masyarakat (*stakeholder*) yang ingin bergabung dalam kegiatan dakwah al-Qur'an.

Inisiatif pendirian Yayasan dimulai sejak tahun 2010. Secara resmi Yayasan Ibnu Katsir disahkan melalui Akta Pendirian Yayasan Ibnu Katsir, pada hari selasa, 31 Mei Tahun 2011 di Kantor Notaris Irwan Rosmana, SH Jl. Karimata Kabupaten Jember. Selanjutnya, Yayasan Ibnu Katsir disahkan pada tanggal 28 Juli 2011, melalui SK Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) RI No AHU.5058.AH.01.04 Tahun 2011.

Sebagaimana organisasi yang baru terbentuk, perkembangan Yayasan Ibnu Katsir dari tahun 2010 sampai tahun 2012 masih belum terarah dengan baik. Arah pengembangan lebih ditentukan oleh motivasi, improvisasi dan

gerak para pegiat dakwah dalam mengoptimalkan peluang dakwah yang ada di tingkat lokal, regional maupun Nasional. Sosialisasi aktivitas Yayasan Ibnu Katsir kepada masyarakat luas, pengembangan Ma'had Tahfidz Ibnu Katsir, penguatan partisipasi masyarakat, dan penguatan legalitas yayasan menjadi fokus utama kegiatan Yayasan pada periode 2010-2012. Hasilnya cukup signifikan, dan ditandai dengan berdirinya Ma'had Tahfidz Qur'an Ibnu Katsir, yang terletak di jl. Mangga No 18 Patrang Jember. Selesaiannya urusan legalitas yayasan, banyaknya komponen masyarakat yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Ibnu Katsir.

Berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Katsir berawal dari keinginan beberapa pengurus IKADI (Ikatan Da'i Indonesia)<sup>64</sup> diantaranya Abu Hasanuddin, Syukri Nur Salim dan Agus Rohmawan, dan Khoirul Hadi. Pada bulan Juni 2016 mereka bermufakat di rumah Khoirul Hadi, Lc dan rumah Ir.H. Endang Sulaeman untuk memperjuangkan Al Quran dengan mendidik generasi-generasi Qur'ani dalam wadah pondok pesantren tahfizh Qur'an. Saat itu tidak ada satu aset pun yang dimiliki hingga akhirnya mereka mendapat Informasi penjualan tanah seluas 8047 m<sup>2</sup> di km7 jalan Wisata Rembangan.

<sup>64</sup>IKADI merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat ke-Islam-an yang diwujudkan dalam bentuk ukhuwah dan silaturahmi dalam membina dan mengembangkan ta'aruf (saling mengenal), ta'awun (saling menolong), dan tausiat (saling berwasiat) di jalan kebenaran guna memperkukuh kesatuan dan persatuan bangsa serta mengangkat harkat dan martabat umat manusia. IKADI adalah organisasi berciri keterbukaan dalam penerimaan anggota, menampung aspirasi, partisipasi, prakarsa, dan dinamika anggota. Berciri kemandirian yang dicerminkan dalam sikap organisasi yang memiliki otonomi dalam pemikiran, pengambilan keputusan, penyelenggaraan kegiatan secara amal jama'i terutama bertumpu pada kemampuan pemikiran, upaya, dan sumber daya sendiri sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Berciri kekeluargaan yang diimplementasikan pada pengembangan wawasan kebangsaan dan kebersamaan untuk menumbuhkan sikap kekeluargaan da'i serta berpartisipasi dalam pemersatu umat, masyarakat, bangsa, dan negara.



Pada tanggal 15 Agustus 2010 bertepatan dengan tanggal 5 Ramadhan 1431H bersamaan dengan acara pengajian akbar rutin IKADI di lapangan PTPN XII dilaunchinglah niatan tersebut kepada jamaah pengajian, untuk bersama-sama membebaskan tanah dengan sistem Sertifikat Wakaf Tunai (SWT), dengan harga Rp. 80.000/m<sup>2</sup>. Untuk memudahkan masyarakat yang akan berwakaf SWT dibuat berdasarkan pecahan 1 m , 5 m, 10 m, 25 m, dan 100 m.

Antusiasme dari jamaah IKADI secara perorangan maupun institusi sangat besar sehingga sampai dengan bulan Mei 2011 (9 bulan) tanah di rembangan telah terbebaskan. Dalam perjalanan pembebasan tanah di Rembangan belum selesai, Mimin Sri Jumilah,- seorang ibu yang memiliki tanah di jalan Mangga 18 Patrang, seluas lebih kurang 2500 m<sup>2</sup> termasuk bangunan induk dan rumah yang dijadikan tempat kost,- tersentuh dengan program pendirian pondok pesantren tahfizh Qur'an dan mewakafkan rumah dan tanah tersebut pada tanggal 10 Muharram 1432 di Masjid al Falah. Di lokasi inilah kemudian didirikan Pondok Pesantren al-Qur'an Ibnu Katsir.

Pada tanggal 15 Mei 2011 bersamaan dengan pengajian akbar IKADI di lapangan PTPN XII, PPA Ibnu Katsir dilaunching langsung oleh ketua IKADI Pusat Prof Dr KH Ahmad Satori Ismail MA. dan penerimaan calon mahasantri baru untuk angkatan pertama dimulai. Dengan adanya dua lokasi ma'had maka ditetapkan Jalan Mangga sebagai Kampus 1 sekaligus lokasi awal pusat kegiatan pesantren dan Jalan Wisata Rembangan KM 7 sebagai

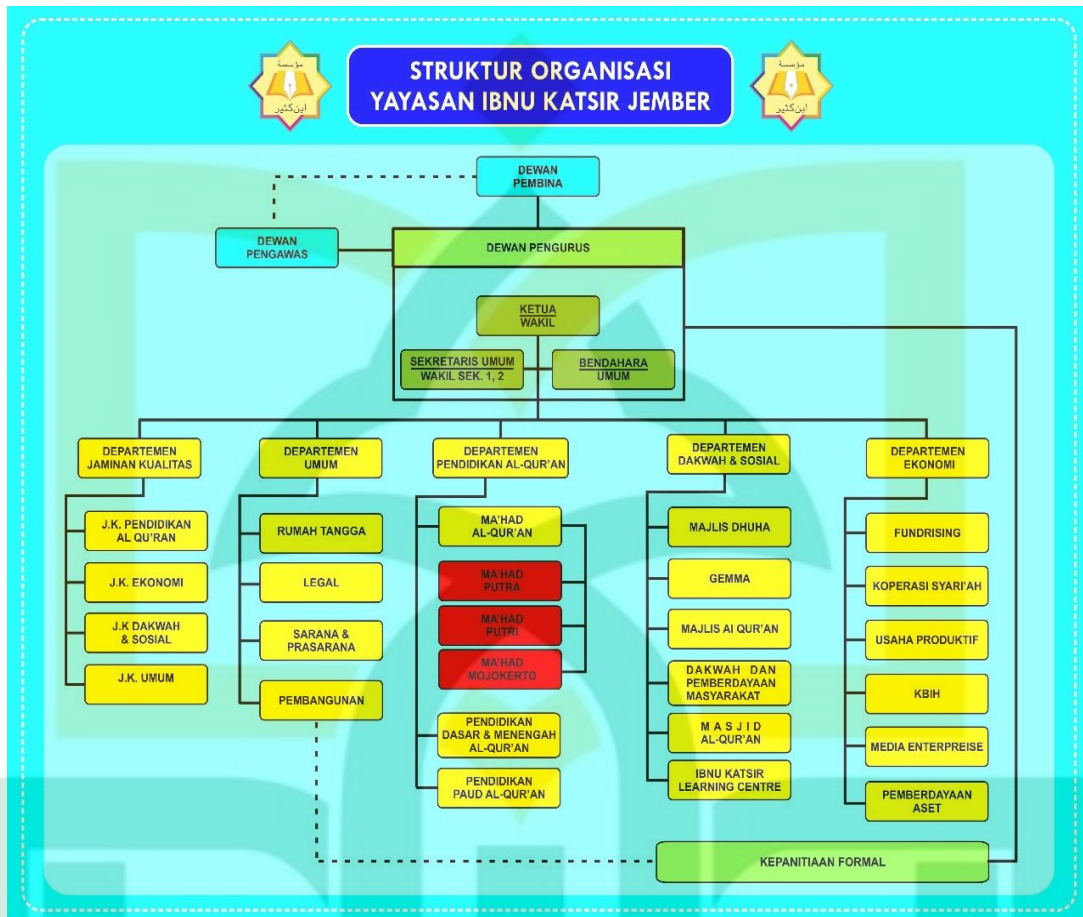
pusat kegiatan santri di lapangan, kegiatan ekstra kurikuler, wisma tamu dan kegiatan ekonomi bisnis untuk menunjang operasional pesantren.

Seiring dengan berkembang pesatnya Ma'had Ibnu Katsir, terdapat banyak permintaan dari masyarakat luas yang mendukung Ibnu Katsir untuk mengembangkan lembaga pendidikannya. Pada tahun 2013 Ibnu Katsir berhasil mendirikan Ma'had Ibnu Katsir Putri yang bertempat di Kaliwates. Selang 2 tahun maka berdirilah lembaga pendidikan setingkat menengah atas yaitu SMK Qur'an Ibnu Katsir. SMK yang terletak di Tanah Rembangan-Patrang ini memadukan 3 (tiga) program unggulan, yaitu Produksi Pertanian sebagai Jurusan pertama, Skill Enterpreneur, serta yang utama adalah tahfid 30 juz. Kemudian di tahun yang sama menyusul lembaga untuk anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Qur'an Ibnu Katsir.

## **2. Struktur Yayasan Ibnu Katsir**

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi, dinamika Yayasan, pembentukan unit baru, dan antisipasi perkembangan organisasi ke depan, maka Struktur Organisasi (SO) Yayasan IBKA dengan gambar berikut Gambar.

IAIN JEMBER



(Gambar Struktur Organisasi Yayasan IBKA Hasil Raker per Desember 2015)

Sesuai dengan peraturan yang ada, Yayasan IBKA terdiri dari komponen Pembina, Pengurus, dan Pengawas.

IAIN JEMBER

**Tabel 4.1****Susunan pembina, pengawas dan pengurus yayasan ibnu katsir.**

<b>Komponen</b>	
<b>01</b>	<b>Dewan Pembina</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ir. H. Endang Sulaiman, M.M (Ketua Dewan Pembina)</li> <li>2. Dr. Dwi Koryanto, Sp.Bs</li> <li>3. Ir. H. Moh. Thamrin AY, M.Si</li> <li>4. Kosala Dwija Purnama, S.Si., M.Si</li> <li>5. Ir. H. Suwardi, MP</li> </ol>
<b>02</b>	<b>Dewan Pengawas</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ir. Suhadak, M.M (Ketua Dewan Pengawas)</li> <li>2. H. Abdul Kholiq, S.E.</li> <li>3. Ir. Ade Prasetyo</li> <li>4. Ir. Sutrisno</li> <li>5. Hj. Aliyah Suherman</li> <li>6. Hj. Sri Djumilah, SH.</li> </ol>
<b>03</b>	<b>Pengurus Utama Yayasan IBKA</b>
	Ketua Yayasan: KH. Khoirul Hadi, Lc. Wakil: H. M. Askin, S.TP., MT. Sekretaris Umum: Prof. Dr. Indarto, S.TP, DEA. Sekretaris I: Ahmad Qusyaeri, S.TP. Bendahara Umum: Ahmad Hasbullah Huda Bendahara I: Drs. Hariadi, SE., M.Si. Bendahara II: Setyawardhana N., SE.

**Tabel 4.2**  
**Susunan Kepengurusan Per Departemen**

<b>Komponen</b>	
<b>01</b>	<b>Dept. Jaminan Mutu</b>
	Ketua Umum: Dr. Khoirunnisa Musari Anggota: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. JM. Pend. Al-Qur'an:</li> <li>2. JM. Ekonomi:</li> <li>3. JM. Dakwah &amp; Sosial:</li> <li>4. JM. Umum:</li> </ol>
<b>02</b>	<b>Dept. Umum</b>
	Ketua: Hj. Sri Djumilah, SH. Kepala Unit: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan: Ahmad Rizqon</li> <li>2. SARPRAS: Said Sudarmono</li> <li>3. Rumah Tangga: Hj. Sri Djumilah, SH.</li> <li>4. Legal: ?</li> </ol>
<b>03</b>	<b>Dept. Dakwah dan Sosial</b>
	Ketua: Agus Rohmawan, SE. Kepala Unit: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Majelis Dhuha: Ust. Syukri Nursalim, S.PdI.</li> <li>2. GEMMA: Ir. Ridho Iwananda, M.P</li> <li>3. Dakwah &amp; Pemb. Masy.:</li> <li>4. Masjid Qur'an: H. M. Askin, S.TP., M.T</li> <li>5. ILC: Yusuf Hamdani, SE.</li> </ol>
<b>04</b>	<b>Dept. Pendidikan Al-Qur'an</b>
	Ketua: Ust. Abu Hasanuddin, S.Pd. Kepala Unit: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ma'had Pa: Abu Hasanuddin, S.Pd.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ma'had Pi: Nurhayati, S.PdI., M.PdI.</li> <li>3. Ma'had Mojokerto: Nurul Fuad, S.PdI</li> <li>4. Sekolah SMK IT Ibnu Katsir: Sudiono S.Pd</li> <li>5. Pend. PAUD Qur'an: Yosita Widiastuti, SKG.</li> </ol>
<b>05</b>	<b>Dept. Ekonomi</b>
	<p>Ketua: Ahmad Hasbullah Huda</p> <p>Kepala Unit:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fund Rising: Mohammad Farid, SE.</li> <li>2. Usaha Produktif: H. Subandi</li> <li>3. Majalah Qur'an (MAQU): Yusuf Hamdani,. SE.</li> <li>4. Media Enterprise: Julianto Arry Wibowo</li> <li>5. Pemberdayaan Aset: Hj. Sri Djumilah, SH.</li> </ol>

### 3. Sejarah Berdirinya PAUD Ibnu Katsir

Taman Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia dini, sebagai peletak dasar pengembangan kepribadian baik secara fisik, psikis maupun spiritual. Secara global ada beberapa perkembangan yang harus ada dalam PAUD yaitu bahasa, kognitif, motorik, agama dan sosial. Anak-anak yang mengalami belajar di PAUD akan lebih mudah dalam menapaki proses pembelajaran di jenjang berikutnya. *Kedua*, perkembangan proses tahfizh di usia dini seperti tergambar dalam berbagai ajang kompetisi tahfizh di beberapa stasiun TV, sudah menjadi wacana dan tren nasional. Hal ini semakin menggembarakan kita sebagai fenomena positif dakwah Islam, sehingga pembinaan tahfizh di usia dini menjadi kebutuhan masyarakat.

Melihat begitu penting dan strategisnya peran PAUD dalam perkembangan anak, maka perkumpulan istri – istri pengurus Ibnu Katsir (FORISMA IBKA) menggagas untuk mendirikan PAUD yang berbasis tahfizh Qur'an di lingkungan Mahad Ibnu Katsir.

PAUD Qur'an Ibnu Katsir berdiri Maret 2015, berawal dari pertemuan FORISMA (Forum Istri-istri Mahad) Ibnu Katsir. Penerimaan siswa baru angkatan 1 dimulai sejumlah 10 anak pengurus pesantren dan yayasan Ibnu Katsir sendiri sebagai proyek percontohan. Kemudian proses pembelajaran dimulai Agustus 2015 tanpa mendirikan Ruang kelas ataupun gedung khusus dengan jumlah siswa angkatan 1 sebanyak 30 anak. Sementara proses belajar mengajar di rumah salah satu pengurus yayasan kemudian dilanjutkan memakai Aula PP Tahfizh Qur'an Ibnu Katsir jl Mangga 18, kelurahan Patrang, kecamatan Patrang Jember. Penggunaan aula ini disesuaikan dengan kegiatan mahad Ibnu Katsir itu sendiri, sehingga proses KBM sedikit terganggu.

Lokasi pembelajaran PAUD telah disiapkan berupa sebidang tanah 200 m<sup>2</sup> di perum Qur'an Ibnu Katsir. Di atas tanah itu Pembangunan gedung PAUD telah dimulai Agustus - November 2016 sampai tahap pondasi dan sloop, namun dihentikan karena tidak mempunyai dana. Dengan akan dimulainya tahun ajaran baru 2017/2018 dan semakin bertambahnya jumlah siswa yang akan masuk, Alhamdulillah untuk angkatan kedua yang akan diterima di tahun 2017 akhir 2016 ini quota 30 anak sudah habis dipesan para orangtua yang merindukan generasi Al Qur'an lahir dari rahim mereka.

#### **4. Visi dan Misi PAUD Ibnu Katsir**

##### **Visi**

Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muslim berakhlak mulia, cerdas dan penghafal al-Qur'an.

##### **Misi**

- a. Membiasakan peserta didik untuk berakhlakul karimah dan adab-adab Islami dalam aktivitas sehari-hari.
- b. Melaksanakan program hafalan Qur'an yang sesuai dengan tumbuh kembang anak dengan tetap menggali segala potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis PAIREM (pendidikan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

#### **5. Tujuan PAUD Ibnu Katsir**

- a. Mencetak generasi muslim yang hafidz al-Qur'an mulai usia dini
- b. Menanamkan nilai-nilai al-Qur'an
- c. Membentuk karakter Islam yang berakhlakul karimah
- d. Mengali dan mengembangkan potensi anak

#### **6. Struktur Pengurus PAUD Ibnu Katsir**

##### **DEWAN PEMBINA :**

1. Ibu Hj. Mimin Sri Djumilah, SH
2. Ibu Hj. Suprihatin
3. Ibu Hj. Nur Haida
4. Ibu Ida Widiastuti S.Sos M.IP



**PENGURUS :**

Kepala Sekolah : Ibu Yosita Widiastuti, SKG

Sekretaris : Ibu Anis Romatillah, SSos

Bendahara : Febriana Erni Mardi, SPd

**7. Data Guru/Asatidz****Tabel 4.3****Data Ustadz/ah PAUD Ibnu Katsir**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Yosita Widiastuti, SKG	Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)
2	Anis Romatillah, S.Sos	Sekretaris/Guru
3	Febriana Erni Mardi, S.pd	Bendahara/Guru
4	Faiz Zatun Hikmah	Guru
5	Yulita Mustika Rini	Guru
6	Nur hadi	Guru
7	Sunarji T Ahmad	Guru

## 8. Data Murid

**Tabel 4.4**

**Data Siswa Kelas Taman Kanak-kanak (TK) A**

No	Nama Siswa	Alamat
1	Ahmad Badarus Alaliyi	Jember
2	Aulia Azza	Jember
3	Darel Junio Assajjad	Jember
4	Fawzi Kayahan W	Jember
5	Ghazi Zahira Tsabit	Jember
6	Ibrahim Putra Ramadhan	Jember
7	Kaysa Azka Faaghitsni	Jember
8	Khonsa Lubna Azizah	Jember
9	Lulu Ilmaknunah	Jember
10	M Fajri Anwarul Hasan	Jember
11	Mutia Amalia	Jember
12	Nindya Athifa Fataniah	Jember
13	Robi'ah al-Adawiah	Jember
14	Tsabitah Amatullah	Jember
15	Warda Maulany al-Hakim	Jember
16	Zahrana Nur Afifah	Jember

**Tabel 4.5****Data Siswa Kelas Kelompok Bermain (KB) Matahari**

No	Nama Siswa	Alamat
1	Ali al-Banna	Jember
2	Fariq Haffizh Alvero	Jember
3	Fiza Raudhita	Jember
4	Ishaq Muhammad	Jember
5	Ja'far Ahmad Hafizhuddin	Jember
6	Lutfan Gentza Syafiq Aidan	Jember
7	M Adda Ilmi al-Fawaiq	Jember
8	Mikail Aisar Ridwan	Jember

**Tabel 4.6****Data Siswa Kelas Kelompok Bermain (KB) Melati**

No	Nama Siswa	Alamat
1	Fatih Prasraya al-Farizqi	Jember
2	Moh Pernama Putra P	Jember
3	Naufal Rahardiansyah	Jember
4	Nisrina Karimatul Makkah	Jember
5	Umar Hamzah Hasan	Jember

## 9. Kurikulum PAUD Ibnu Katsir

Tabel 4.7

### Kurikulum Tahfidz

juli

An-naba' (40 ayat)

pekan ke	Tanggal	hari efektif	muroja'ah (jum'at)	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1		libur hari raya	-		an naas (6)
2	12 – 14	3 x 3 = 9	1 – 9		al falaq (5)
3	18 – 21	4 x 3 = 12	1 – 21		al ihlas (4)
4	22 – 28	4 x 3 = 12	1 – 33		

Agustus

An-naba' 33 - 40 & an-naazi'aat 46 ayat)

Pekan ke	Tanggal	hari efektif	murojaah (jum'at)	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	1-4	4 x 3 = 12	1 -40	tgl 4-5 muroja'ah an naba'	al masad (5)
2	8 – 11			tgl 17 libur HUTRI	an nashr (3)
3	15 – 18	3 x 3 = 9	1 – 9	tgl 2 muroja'ah an naazi'aat	
4	22 – 25	4 x 3 = 12	1 – 22		
5	29 – 1	4 x 3 = 12	1 – 34		

September

An-naazi'aat (14 ayat)

pekan ke	tanggal	hari efektif x jumlah ayat	muroja'ah (jum'at)	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	5 – 8	4 x 3 = 12	1 – 46	tgl 12 libur idhul adha	al kaafiruun (6)
2	13 – 15			muroja'ah an naazi'aat	al kautsar (3)

3	19 – 22	4 x 3 = 12	1 – 12	masuk surat 'abasa	
4	26 – 29	4 x 3 = 12	1 – 24		

Oktober  
abasa 42 ayat, at-takwir 29 ayat

pekan ke	Tanggal	hari efektif	muroja'ah (jumat)	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	3 - 6	4 x 3 = 12	1 – 36		al maa'uun (7)
2	10 – 13	4	1 – 42	tidak menambah at takwir, muroja'ah abasa	al quraisy (4)
3	17 – 20	4 x 3 = 12	1 – 12	masuk at takwir	
4	24 – 27	4 x 3 = 12	1 – 24		

November  
At-takwir 25 - 29, al-infithar 19 ayat

pekan ke	tanggal	hari efektif	muroja'ah (jumat)	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	31 – 3	4	1 – 29	tidak menambah al infithar, murojaah at takwir 1 – 29	al fiil 5
2	7 – 9	3		tgl 10 libur hari pahlawan	al humazah 9
3	14 – 17	4 x 3 = 12	1 – 12		
4	21 – 24	4	1 – 19		
5	28 – 1	4		muroja'ah al infithar	

Desember  
Al-insyiqaaq (25 ayat)

pekan ke	Tanggal	hari efektif	muroja'ah	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	5 – 8	4 x 3 = 12	1 – 12	masuk al	al humazah 9

				muthaffi'in	
2	13 – 15	$3 \times 3 = 9$	1 – 24	tgl 12 maulid nabi	al 'ashr 3
3	19 – 23			tanggal 20 rapotan, 21 - 31 libur semester ganjil	at takatsur 8
4	27 – 31			Liburan	

Januari 2017

Al-muthaffi'in 25 - 36, al-insyiqaaq 25 ayat

pekan ke	Tanggal	hari efektif	muroja'ah	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	2 – 5	$4 \times 3 = 12$	1 – 36		al qaari'ah 11
2	9 – 12	4	1- 36	tidak menambah al insyiqaaq, murojaah al muthaffi'in	
3	16 – 19	$4 \times 3 = 12$	1 – 12	masuk al insyiqaaq	
4	23 – 27	$4 \times 3 = 12$	1 – 24		

Februari

Al-insyiqaaq 25, al-buruuj 22 ayat

pekan ke	Tanggal	hari efektif	muroja'ah	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	30 – 2	4	1 – 25	tidak menambah al buruuj, murojaah al insyiqaaq	al 'aadhiyaat 11
2	6 – 9	$4 \times 3 = 12$	1 – 12	masuk al buruuj	
3	13 – 16	$4 \times 3 = 12$	1 – 22		
4	20 – 23	4		tidak menambah ath thaariq, murojaah a buruuj	

Maret

Ath-thaariq 17 ayat, al-A'la 19 ayat

pekan ke	Tanggal	hari efektif	muroja'ah	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	27-2	4 x 3 =12	1 - 12	masuk ath thaariq	az zalzalah 8
2	6-9	4	1 - 17		
3	20-23			tidak menambah al a'la, murojaah ath thaariq	
4	27-30	4 x 3 =12	1 - 12	masuk al a'la	

April

Al-A'la 13 - 19, al-ghaasyiyah 26 ayat

pekan ke	Tanggal	hari efektif	muroja'ah	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	3 - 6	4	1 - 19		al qadr 5
2	10 - 13	4		tidak menambah a ghaasyiyah, murojaah al a'la	
3	17 - 20	4 x 3 = 12	1 - 12	masuk al ghaasyiyah	
4	25 - 27	3 x 3 = 9	1 - 21	14 libur wafat isa	
				24 libur isra' mi'raj	

Mei

Al-ghasyiyah 22 -26, al-fajr 30 ayat,

pekan ke	Tanggal	hari efektif	muroja'ah	Keterangan	surat pendek yang diperdengarkan
1	2 - 4	3 x 3 = 9	1 - 26	tgl 4 tidak menambah alfajr, muroja'ah al	at thiin 8

				ghasyiyah (tgl 1 mei hari buruh)	
2	8 – 12	4	1 – 26	muroja'ah alghasyiyah	
3	15 – 19	$4 \times 3 = 12$	1 – 12	masuk al fajr	
4	22 – 25	$4 \times 3 = 12$	1 – 24		
5	29 – 31	$4 \times 3 = 12$	1 – 30	tidak menmabah hafalan, muroja'ah al fajr 1 -30	

Juli  
Al-balad 20,

1	3 – 6	4	1 – 30	muroja'ah al fajr	ash sharh 8
2	10 – 13	$4 \times 3 = 12$	1 – 12	masuk al balad	
3	17 – 20	$4 \times 3 = 12$	1 – 24	muroja'ah al balad	
4	24 – 27	4	1 – 24	muroja'ah al balad	

Agustus  
Asy-syams 15, al-lail 21

1	31 – 3	$4 \times 3 = 12$	1 – 12	masuk asy syams	surat pendek yang diperdengarkan
2	7 – 10	4	1 – 15	muroja'ah asy syams	adh dhuha 11
3	14 – 16	$3 \times 3 = 9$	1 – 9	17 agustus tgl merah, masuk al lail	
4	21 – 24	$4 \times 3 = 12$	1 – 21		
5	28 – 31	4	1 – 21	muroja'ah al lail	

September  
Al-'alaq 19, al-bayyinah 8

1	4 - 7	$4 \times 3 = 12$	1 - 12		surat pendek yang
---	-------	-------------------	--------	--	-------------------



					diperdengarkan
2	11 – 14	$4 \times 3 = 12$	1 – 19		kembali berurutan dari an naas
3	18 – 21	4	1 – 19	muroja'ah al 'alaq	
4	25 – 28	$4 \times 1 = 4$	1 -4		

Oktober  
Al-bayyinah 5 – 8

					surat pendek yang diperdengarkan
1	2- 5	$4 \times 1$	1 – 8		
2	9 – 12	4		muroja'ah al bayyinah	
3	16 – 19	4			
4	23 – 26	4			

Tabel 4.8

**Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Kelas A**

Aqidah dan Akhlaq	<p>Aqidah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal keberadaan Allah melalui sifat &amp; ciptaan Nya</li> <li>2. Meniru gerakan beribadah</li> <li>3. Mengucapkan doa sebelum &amp;/sesudah melakukan sesuatu</li> <li>4. Mengenal perilaku baik/sopan &amp; buruk</li> <li>5. Membiasakan diri berperilaku baik</li> <li>6. Mengucapkan salam &amp; membalas salam</li> </ol>	Motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb</li> <li>2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat &amp; berlari scr terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu scr terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu scr tepat</li> <li>6. Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>7. Menendang sesuatu</li> </ol>
-------------------	---	---------------	---

			scr terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
--	--	--	---

Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horisontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan &amp; lingkaran</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata &amp; tangan utk melakukan gerakan yg rumit</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif utk menghasilkan suatu bentuk dgn menggunakan berbagai media</li> </ol> <p>Mengekspresikan diri dgn berkarya seni menggunakan berbagai media</p>	<p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan Umum &amp; Sains</li> <li>b. Konsep Bentuk, Warna, Ukuran &amp; Pola</li> <li>c. Konsep Bilangan, Lambang Bilangan &amp; Huruf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau utk memotong, pensil utk menulis)</li> <li>2. Menggunakan benda” sbg permainan simbolik (kursi sbg mobil)</li> <li>3. Mengenal sebab – akibat yg terkait dgn dirinya</li> <li>4. Mengenal konsep sederhana dlm kehidupan sehari – hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)</li> <li>5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dgn idenya sendiri</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran</li> <li>2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yg sama atau kelompok yg sejenis atau</li> </ol>
---------------	---	---	--

			<p>kelompok yg berpasangan dgn 2 variasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengenal pola AB – AB &amp; ABC – ABC</li> <li>4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi ukuran atau warna</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui konsep banyak &amp; sedikit</li> <li>2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh</li> <li>3. Mengenal konsep bilangan</li> <li>4. Mengenal lambang bilangan</li> <li>5. Mengenal lambang huruf</li> </ol>
<p>Bahasa</p> <p>a. Menerima bahasa</p> <p>b. Mengungkapkan bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)</li> <li>2. Mengerti dua perintah yg diberikan bersamaan</li> <li>3. Memahami cerita yg dibacakan</li> <li>4. Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat</li> </ol>	Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap mandiri dlm memilih kegiatan</li> <li>2. Mau berbagi, menolong &amp; membantu teman</li> <li>3. Menunjukkan antusiasme dlm melakukan permainan kompetitif scr positif</li> <li>4. Mengendalikan perasaan</li> <li>5. Menaati aturan yg berlaku dlm suatu permainan</li> <li>6. Menunjukkan rasa percaya diri</li> <li>7. Menjaga diri</li> </ol>

<p>c. Keaksaraan</p>	<p>2. Menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>3. Mengungkapkan perasaan dgn kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)</p> <p>4. Menyebutkan kata” yg dikenal</p> <p>5. Mengutarakan pendapat kpd orang lain</p> <p>6. Menyatakan alasan thd sesuatu yg diinginkan atau ketidaksetujuan</p> <p>7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yg pernah didengar</p> <p>1. Mengenal simbol”</p> <p>2. Mengenal suara” hewan/benda yg ada di sekitarnya</p> <p>3. Membuat coretan yg bermakna</p> <p>4. Meniru huruf</p>		<p>sendiri dr lingkungan</p> <p>8. Menghargai orang lain</p>
----------------------	--	--	--

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Latar Belakang Program Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Katsir

Munculnya beberapa pendidikan yang ada selama ini tak luput dari latar belakang berdirinya. Hal ini berkaitan dengan niat utama para pendiri sekaligus output yang kemudian kelak akan dihasilkan. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada para pendiri pengurus PAUD Ibnu Katsir, dihasilkan beberapa penjelasan berikut :

Ide yang melatar belakangi berdirinya PAUD Qur'an Ibnu Katsir berangkat dari teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa indra pertama manusia yang berfungsi adalah pendegaran, bahkan sejak berada dalam kandungan. Hal ini senada dengan beberapa ayat dalam al-Qur'an menyatakan bahwa kata dengar/pendegaran didahulukan daripada penglihatan, perasaan dan indera-indera yang lain. Misalnya dalam surat an-Nahl ayat 78, al-Isra' 36, al-Mu'minun 78, as-Sajadah 9, al-Mulk 23.

Apalagi seperti kita ketahui bersama bahwa usia 0 sampai 6 tahun ada yang mengatakan 7 tahun adalah *golden age* (usia emas) dalam kehidupan manusia. Para pendiri yang dimotori oleh ibu-ibu anggota forisma (forum istri Mahad Ibnu Katsir) memandang perlunya penanaman nilai-nilai Islami dan al-Qur'an pada anak semenjak dini. pada mulanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini berdiri untuk memfasilitasi anak pengurus Mahad Ibnu Katsir akan tetapi pada perjalanannya ada banyak orang-orang di luar lingkungan pondok pesantren Ibnu Katsir yang ingin bergabung menyekolahkan anaknya di PAUD Qur'an Ibnu Katsir.<sup>65</sup>

Ustadzah Yosita selaku kepala PAUD Ibnu Katsir menambahkan beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya PAUD Ibnu Katsir:

Berawal dari keinginan mendirikan pondok tahfidz yang bermanfaat bagi masyarakat, kemudian istri-istri pengurus berinisiatif bagaimana anak-anak usia dini sudah bisa menghafal al-

<sup>65</sup> Anisa, wawancara, Jember, 12 Mei, 2017

Qur'an. Dan juga terinspirasi dari melihat TV yang mengadakan lomba tahfidz al-Qur'an anak usia dini, kemudian istri-istri pengurus yang tergabung dalam Forisma ingin mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Ibnu Katsir khusus untuk pendidikan anak usia dini yang berkonsentrasi pada Tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulan dan dipadukan dengan kurikulum kepaudan.<sup>66</sup>

Jadi hal – hal yang melatar belakangi berdirinya PAUD Qur'an Ibnu Katsir yang pertama adalah perlunya penanaman nilai-nilai Islami dan al-Qur'an pada anak sejak dini, dalam hal ini khususnya anak-anak para pengurus PP. Al-Qur'an Ibnu Katsir. Yang kedua, terinspirasi dari fenomena hafidz cilik di beberapa stasiun TV sehingga muncul di benak Forisma untuk bagaimana anak-anak dari para pengurus PP. Al-Qur'an Ibnu Katsir mempunyai wadah untuk bisa menghafal Qur'an khususnya sejak usia dini.

## **2. Metode Tahfidz al-Qur'an PAUD Ibnu katsir**

Pengajaran tahfidz Qur'an di PAUD Ibnu Katsir menggunakan metode yang dikarang sendiri tidak mengikuti metode-metode yang sudah dibukukan. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para guru tahfidz PAUD Ibnu Katsir:

PAUD Qur'an Ibnu Katsir menggunakan metode hafalan Qur'an yang menekankan pada pendegaran karena pada usia ini mereka memang belum bisa membaca al-Qur'an untuk menambah hafalannya maka metode kami metode talaqqi. Terkadang kami juga menyisipkan beberapa gerakan yang digunakan pada hafalan Qur'an kinestetik.

Ada tiga tahapan dalam metode kami yang pertama adalah tahsin, dimana murid diperdengarkan dan diminta untuk mengulangi kata perkata dari ayat yang dihafalkan sesuai dengan tahsin dan tajwidnya. Kalaupun mereka belum bisa

<sup>66</sup> Yosita, *wawancara*, Jember, 12 Mei, 2017

mengucapkannya dengan baik dan benar karena sebagian besar mereka masih *caedel* lidahnya dan belum jelas bicaranya maka itu tidak jadi masalah. Yang dipentingkan disini adalah mereka mengetahui bacaan huruf pada ayat-ayat yang sebenarnya.

Tahap selanjutnya adalah talaqqi yaitu, proses dimana guru tahfidz membacakan dengan suara yang keras agar terdengar pada seluruh murid di halaqahnya/kelompoknya. Dibacakan dengan berulang-ulang sehari bisa satu sampai tiga atau lima ayat tergantung pada panjang pendeknya ayat, serta penerimaan oleh siswa. Karena pengalaman membuktikan semakin lama siswa bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Qur'an Ibnu Katsir semakin mudah mereka menghafal ayat-ayat yang di talaqqi. Jadi bisa menambah ayat lebih banyak dari biasanya.

Kemudian yang terakhir adalah tahfidz yaitu proses setoran ayat yang telah di talaqqi atau dihafalkan pada proses sebelumnya. Pada proses ini kami menekankan pada tumbuhnya kesadaran anak bahwa mereka sedang menghafalkan al-Qur'an dan harus mengalami proses setoran. Walaupun dalam perjalanannya ada juga yang tidak mengeluarkan suaranya. Maka tidak ada paksaan bagi murid tersebut untuk mengucapkan ayat yang dihafalkan. Selama tiga proses tersebut anak diperbolehkan sambil bermain misalnya bermain lego balok, mewarnai, menggantung dan lain sebagainya agar anak tidak merasa bosan.<sup>67</sup>

Hal ini hampir senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Sunarji:

Pertama siswa ditahsin terlebih dahulu, disini peran guru sangatlah penting karena guru harus megajari cara pengucapan anak sampai benar-benar bisa. Selanjutnya ketika anak sudah benar tata cara bacanya baru anak disuruh menghafal sehari ditarget tiga ayat dengan dibacakan berulang-ulang satu ayat bisa sampai 25 kali pengulangan kemudian ayat selanjutnya sampai hafal kemudian baru siswa menyetorkan hafalannya.<sup>68</sup>

Beda halnya dengan yang disampaikan ustadzah febi:

Berbeda dengan siswa yang sudah besar karena sudah terbiasa menghafal, ustadz hanya membacakan ayat 15-20 kali, sedangkan untuk ayat yang panjang dipotong-potong dan diulangi sampai 15 kali setelah selesai satu ayat baru disambung semua satu ayat.<sup>69</sup>

Hal serupa sama dengan yang di sampaikan oleh ustadzah tika:

<sup>67</sup> Anis, wawancara, Jember, 12 Mei 2017.

<sup>68</sup> Sunatji, wawancara, Jember, 12 Mei 2017

<sup>69</sup> Febi, wawancara, Jember, 12 Mei 2017

Metode yang saya gunakan yaitu metode talaqqi dimana setiap siswa akan ditalaqqi untuk setiap ayatnya. Langkah-langkah dalam pengajaran tahfidz yaitu, pertama siswa akan ditahsih bacaan perayat hingga anak mampu mengucapkan sesuai tajwidnya, meskipun setiap anak memiliki capaian yang berbeda karena ada siswa yang masih belum lancar bicara dan kosa kata yang dimilikinya masih sedikit. Kedua, siswa akan mendengarkan muroja'ah yang diucapkan oleh ustadzah tahfidz dimana setiap ayat akan diulang sebanyak 25 kali pengulangan, ayat kedua dan ketiga juga sama. Setiap harinya akan ditambah tiga ayat baru. Setelah itu tiga ayat tersebut akan diulang kembali sebanyak 25 kalipengulangan. Total 100 kali pengulangan. Ketiga, siswa akan melakukan setoran kepada ustadzah dengan pancingan di awal surat oleh ustadzah.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dengan para narasumber dapat diketahui bahwa metode yang diterapkan pada pengajaran PAUD Ibnu Katsir adalah menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi adalah guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan kemudian siswa menirukan bacaan guru tersebut.

Dalam pelaksanaannya, Penerapan metode ini terbagi menjadi beberapa tahapan. pertama adalah tahsin, dalam proses ini siswa diajarkan bagaimana cara melafalkan al-Qur'an yang baik dan benar. Proses pembelajaran tahsin ini diawali dengan siswa diperdengarkan dan diminta untuk mengulangi bacaan al-Qur'an kata perkata yang dilafalkan oleh guru sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Siswa menirukan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru, kemudian guru memperbaiki dan memastikan bahwa bacaan anak sudah baik dan benar. Tahap kedua, guru tahfidz membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan suara yang keras pada semua siswa dalam satu halaqoh tahfidz sebanyak 20

<sup>70</sup> Tika, wawancara, Jember, 12 Mei, 2017



- 25 kali pengulangan per-satu ayat yang akan dihafalkan. Dalam sehari siswa ditarget untuk sebanyak 3 – 5 ayat tergantung pada panjang pendeknya ayat dan sesuai dengan kondisi siswa. Sedangkan tahap terakhir yaitu proses setoran ayat yang sudah dihafal siswa kepada guru Tahfidz.

### 3. Problematika

Menghafal al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah dalam perjalanan menghafal kadang ada kendala yang dihadapi, apalagi dilakukan oleh anak yang belum bisa mengerti apa yang sedang ia baca, diantara problematika yang dihadapi ustadz dalam pengajaran tahfidz al-Qur'an diantaranya:

Problematika yang dihadapi untuk pengajaran tahfidz di usia dini adalah soal *mood*. Maka disinilah kami para guru dituntut untuk selalu kreatif dan aktif setiap harinya kami harus berfikir bagaimana caranya agar anak-anak senantiasa tertarik dan antusias kami juga dituntut untuk selalu berinovasi dalam pengajaran kami setiap hari.

Masalah selanjutnya adalah fokus dan konsentrasi, ini juga menguras energi guru. Namun kami bersama sudah maklum bahwa pada usia ini murid memang belum bisa fokus dan konsentrasi, apalagi jika anak bertipe kinestetik yang sulit untuk duduk dan diam ditempat.<sup>71</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Faiz beliau mengungkapkan bahwa:

Masalah lain yang sering timbul pada anak yaitu, lari-larian, main sendiri, tidak mau mendengarkan, tidak mau berbicara.<sup>72</sup>

Beda halnya dengan kelas yang ditangani oleh ustadzah Febi:

Berbeda dengan kelas lain masalah yang dihadapi kandang anak tidak semangat, bosan karena sering mendengarkan ustadz baca al-

<sup>71</sup> Anis, wawancara, Jember, 12 Mei, 2017

<sup>72</sup> Faiz, wawancara, Jember, 12 Mei, 2017

Qur'an, selain itu reward juga berpengaruh pada semangat anak untuk menghafal.<sup>73</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah tika:

Karakter anak yang berbeda-beda sehingga pengondisian kelas sangat membutuhkan waktu dan tenaga. Usia anak yang masih dini menjadi penyebab susahya fokus pada satu hal, sehingga tahfidz pun harus menjadi kelas bermain, agar siswa merasa nyaman dalam kelas tahfidz.

Jadi problematika yang dihadapi para pengajar ketika proses pembelajaran anak usia dini PAUD Ibnu Katsir adalah:

a. Kondisi *mood* anak yang tidak stabil.

Pada proses pengajaran terkadang ditemukan beberapa siswa yang kurang semangat dalam menghafal dikarenakan faktor usia yang anak-anak. Disini para guru dituntut untuk selalu kreatif dan aktif agar semangat dan antusiasme siswa dalam menghafal al-Qur'an tumbuh kembali

b. Fokus dan konsentrasi anak.

Proses menghafal al-Qur'an membutuhkan konsentrasi yang tinggi, akan tetapi terkadang para siswa belum bisa fokus dalam satu hal, terutama ketika proses menghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kondisi anak yang cenderung memperhatikan hal-hal yang mengganggu proses menghafal.

c. Sifat dasar bermain anak.

Pada usia ini anak-anak lebih cenderung bermain seperti lari-larian, main sendiri, bicara hal-hal yang tidak jelas. Contoh kasus ketika proses

<sup>73</sup> Febi , wawancara, Jember, 12 Mei, 2017

pengajaran tahfidz, sebagian siswa bermain sendiri dan tidak mendengarkan himbauhan dari guru.

d. Tidak mau berbicara.

Ada beberapa siswa yang tidak mau meniru hafalan yang diajarkan oleh guru tanpa sebab yang jelas, sehingga hal ini menuntut kreatifitas guru untuk memancing anak supaya mau mengikuti guru dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

e. Karakter anak yang berbeda-beda.

Kondisi ini berdampak pada bervariasinya keinginan dan sifat-sifat siswa, disatu sisi ada beberapa siswa yang mandiri dan mudah taat pada perintah guru. disisi lain ada siswa yang manja yang cenderung berbuat semaunya sendiri. Hal ini menuntut guru pengajar harus menguasai kelas serta mengetahui bagaimana cara terbaik menangani kondisi semacam ini.

#### **4. Aspek-aspek Psikologi Anak Yang dipertimbangkan**

Pada masa kanak-kanak perkembangan sosial dan emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan self confidence, trust, dan empati. Perkembangan sosial emosional yang positif merupakan prediktor untuk kesuksesan dalam bidang akademik, sosial, kognitif, dan emosional dalam kehidupan selanjutnya. Aspek inilah yang diperhatikan oleh ustadzah PAUD Ibnu Katsir.

Kami peduli dan mengetahui bahwa anak di usia ini masih butuh banyak bermain dan moody (berganti-ganti mood/perasaan) oleh karenanya proses menghafal dan juga belajar di PAUD Qur'an Ibnu Katsir sengaja dibuat menyenangkan bagi mereka. Maka

sekali lagi tidak ada paksaan jika memang tidak mau melakukannya, hanya saja dalam prosesnya mereka harus tetap ikut misalnya ketika halaqah, walaupun mereka tidak mau berbicara maka mereka tetap harus ada di halaqah itu walaupun sambil bermain. Prinsip utamanya adalah mereka masih bisa mendengarkan suara gurunya yang mentalaqqi mereka.<sup>74</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh ustadzah Febi:

Usia dini adalah masa keemasan dan otaknya masih belum banyak terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif, sehingga masa inilah kesempatan untuk mentransfer hal-hal yang positif untuk bekal nanti di masa depan. Alasan inilah yang menjadi acuan kami mengajarkan tahfidz pada anak usia dini mungkin.<sup>75</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah tika:

Yang menjadi perhatian saya adalah suasana hati anak mudah berubah sehingga dalam kelas tahfidz perlu mencari solusi jika saat pertengahan kelas suasana hatinya buruk. Usia anak yang masih dini adalah usia bermain dan sulit untuk memfokuskan perhatian kelas tahfidz juga ada sesi bermainnya, seperti pada saat proses muroja'ah dan tahsin anak diperbolehkan bermain.<sup>76</sup>

Ustadzah Yosita selaku kepala PAUD menambahkan beberapa aspek psikologis yang perlu dipertimbangkan:

Ternyata metode yang kita gunakan dalam menghafal al-Qur'an tidak membebani karena mereka menghafal sambil bermain, pada saat istirahat diputar musik untuk menemani mereka bermain. disaat mereka main merekam apa yang mereka dengar. Aspek psikologis anak yang dipertimbangkan dalam menghafal al-Qur'an adalah sifat dasar anak yang suka bermain, mengetahui bahwa setiap anak unik, kemampuan tiap anak, perkembangan anak, cara guru menyampaikan metode, serta dukungan orang tua.<sup>77</sup>

Dari penjelasan diatas, ada beberapa hal yang berkaitan dengan aspek-aspek yang perlu dipertimbangan dalam proses pengajaran al-Qur'an anak usia dini di PAUD Ibnu Katsir, yaitu emosi anak, memori otak anak

<sup>74</sup> Anis, wawancara, Jember, 12 Mei, 2017

<sup>75</sup> Febi, wawancara, Jember, 12 Mei, 2017

<sup>76</sup> Tika, wawancara, Jember, 12 Mei, 2017

<sup>77</sup> Yosita, wawancara, Jember 12 Mei, 2017

yang belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif, sifat dasar anak, kemampuan anak, cara guru menyampaikan metode, dukungan orang tua.

## 5. Perkembangan Psikologi Anak Sebelum dan Sesudah Menghafal al-Qur'an

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak adalah bagaimana pola asuh dan lingkungan dalam membentuk karakter anak.

Alhamdulillah tentu saja ada perkembangannya karena disini kami tidak hanya mengajarkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an harus dihafal saja, akan tetapi kami juga banyak menerangkan kepada mereka apa kandungan ayat yang mereka hafalkan ditambah dengan hadits-hadits yang mereka hafalkan juga. Yang paling terlihat adalah soal moral dan sosial. Kebanyakan dari mereka berangkat sekolah di rumah belum bisa mengucapkan tiga kata sakti yaitu, tolong, terimakasih dan maaf. Namun biasanya setelah beberapa waktu sekolah disini, tergantung dengan mudah tidaknya karakter anak untuk dirubah, mereka sudah mulai mengalami perubahan dengan ditandai bahwa mereka bisa mengucapkan tiga kata tersebut atau mulai bisa berbagi bahkan juga mulai sadar bahwa setiap perbuatan mereka pasti ada konsekuensinya hal itu mereka ketahui dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an juz 30 yang banyak menerangkan tentang sebab dan akibat jika orang bertaqwa maka mengakibatkan begini dan jika orang kufur dan berbuat yang tidak baik maka akan mengakibatkan hal yang lain.

Alhamdulillah kebanyakan murid mengalami perkembangan yang lain. Dalam hal bersosialisasi pun mereka yang awalnya masih malu atau belum berani ditinggal oleh orang tuanya lama-kelamaan mereka bisa ditinggal dan juga mulai berani untuk mengeluarkan suara ataupun beraktivitas dengan aktif di sekolahnya.<sup>78</sup>

Sebagaimana yang disebutkan oleh ustadzah Yosita:

Selama siswa mengikuti program tahfidzul Qur'an di PAUD Ibnu Katsir banyak perkembangan yang terjadi dari segi sosial mereka mudah berbaur dengan teman-temannya, dari segi emosi anak

<sup>78</sup> Anis, wawancara, Jember, 12 Mei, 2017

mudah untuk diarahkan, mau antri, dan rata-rata kecerdasan mereka bertambah.<sup>79</sup>

Jadi, dalam proses pengajaran di PAUD Ibnu Katsir yang sudah berjalan selama ini sudah mulai terlihat sisi positif dari hasil pengajarannya, khususnya perbedaan terhadap perkembangan psikologi anak usia dini sebelum dan setelah menghafal al-Qur'an, yaitu mudah diarahkan, kecerdasan anak bertambah, mau bersosialisasi, mandiri, lebih berani dalam melakukan hal yang positif.

## **6. Target kelulusan**

Setiap lembaga pendidikan memiliki target pencapaian out put yang dihasilkan, termasuk PAUD Ibnu Katsir juga memiliki target kelulusan yang ingin dicapai terhadap kualitas output anak didik yang dihasilkan, yaitu :

Target kelulusan yang harus dicapai dari segi hafalan adalah target minimal yaitu juz 30 namun dalam perjalanannya bisa jadi juz 29 ataupun 28 juga terlampaui tergantung dari kemampuan masing-masing anak karena kami menerapkan sistem penyaringan bahwa pada jangka waktu tertentu seorang siswa bisa mendapat pencapaian yang berbeda dengan siswa yang lain maka bagi siswa yang mendapat pencapaian lebih banyak dan lebih cepat maka dia akan masuk kehalqah akselerasi, disanalah poses menambah hafalan bisa diperbanyak karena anaknya juga mampu.

Dalam hal psikologis target kami adalah bahwa siswa yang lulus dari PAUD Qur'an disiapkan untuk mampu menghadapi dan menjalani jenjang pendidikan selanjutnya misalnya, dia sudah siap mengikuti kelas yang lebih

<sup>79</sup> Yosita, *wawancara*, Jember, 12 Mei, 2017

serius di SD dengan ditandai semakin mudah berkonsentrasi dan fokus terhadap aktivitas belajar mengajar dikelas.<sup>80</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan dan dilakukan analisis, maka peneliti akan membahas hasil temuan dalam bentuk interpretasi yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan dari skripsi ini :

#### 1. Yang melatar belakangi Tahfidzul Qur'an pada anak usia dini di PAUD Ibnu Katsir

Peneliti melihat bahwa yang melatar belakangi tahfidz al-Qur'an di PAUD Ibnu Katsir adalah dimulai dari keinginan para istri-istri pengurus mahad Ibnu Katsir yang tergabung dalam FORISMA (Forum Istri-istri Mahad) mempunyai sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam bidang Tahfidz untuk menampung dan mendidik anak-anak mereka supaya bisa menanamkan nilai-nilai Islami serta menghafalkan al-Qur'an sejak usia dini. hal ini juga berangkat dari teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa indra pertama manusia yang berfungsi adalah pendegaran bahkan sejak dalam kandungan, teori ini sesuai dengan beberapa dalil-dalil dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa pendengaran didahulukan daripada pengelihatan, perasaan, dan indera-indera yang lainnya. Seperti tercantum dalam ayat-ayat al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78, al-Isra' 36, al-Mu'minun 78, as-Sajadah 9, al-Mulk 23. Faktor penting

---

<sup>80</sup> Yosita, *wawancara*, Jember, 12 Mei, 2017

pendengaran tersebut kemudian menjadi landasan metode yang aplikasikan dalam proses pembelajaran lembaga ini.

Peneliti juga melihat jika anak-anak usia dini sudah menghafalkan al-Qur'an, mereka kelak akan menjadi penerus bangsa dan agama. Apalagi pada masa ini ada yang mengatakan *golden age* (usia emas) yaitu usia dimana semua hal yang diberikan akan terekam baik dalam memori anak, sehingga pada masa ini menjadi momen terbesar bagi para pendidik dan orang tua untuk memberikan hal-hal positif serta pengetahuan yang bernilai Islami, termasuk menghafal al-Qur'an. Memang baik sekali jika ketika umur 3-4 tahun mereka sudah menghafalkan al-Qur'an. Mereka akan sangat mudah menguatkan hafalannya walaupun sulit dalam proses menghafalnya. Memori anak kecil sangatlah bersih dari pikiran apa pun. Mereka akan menyerap apa pun yang didengar oleh telinganya. Jika bahasa sehari-hari saja mereka bisa menyerap dengan baik, maka besar kemungkinan jika yang diberikan kepada anak-anak adalah al-Qur'an. Yang setiap hari mereka diperdengarkan al-Qur'an, maka dengan sendirinya mereka akan hafal al-Qur'an.

Pada mulanya PAUD Ibnu Katsir ditujukan khusus untuk memfasilitasi anak pengurus Mahad Ibnu Katsir dalam menghafal al-Qur'an, akan tetapi pada perjalanannya ada banyak orang atau jamaah diluar lingkungan pesantren yang ingin bergabung untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Ibnu Katsir, sehingga pada akhirnya lembaga ini di peruntukkan untuk semua kalangan masyarakat yang ingin menjadikan



anaknya (pada usia dini) menjadi penghafal al-Qur'an yang memiliki nilai-nilai Islami.

## 2. Metode menghafal Qur'an yang digunakan PAUD Ibnu Katsir

Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik anak dalam menghafal al-Qur'an, apalagi anak usia dini. Ada banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik anak menghafal al-Qur'an sejak usia dini. Berikut beberapa metode yang ditawarkan oleh para ahli:

- a. Metode *wahdah* yaitu anak menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal.
- b. Metode *kitabah* (menulis) metode ini memberikan alternatif lain daripada metode *wahdah*. Pada metode ini, pengajar terlebih dahulu menulis pada kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak.
- c. Metode *Sima'i* (mendengar), metode *sima'i* adalah mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Selanjutnya metode ini sangat efektif bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, metode menghafal al-Qur'an yang dipakai PAUD Ibnu Katsir adalah metode *talaqqi*. Metode ini serupa dengan metode *sima'i* yaitu mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan anak. Secara umum metode ini diawali dengan siswa diperdengarkan bacaan al-Qur'an oleh ustadz-ustadzah

berkali-kali sampai anak bisa mengikuti apa yang dibacakan oleh ustadznya, kemudian siswa menyetorkan hafalan kepada ustadznya.

Dalam pelaksanaannya, Penerapan metode ini terbagi menjadi beberapa tahapan. pertama adalah tahsin, dalam proses ini siswa diajarkan bagaimana cara melafalkan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tahap kedua, guru tahfidz membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan suara yang keras pada semua siswa dalam satu halaqoh tahfidz sebanyak 20 - 25 kali pengulangan per-satu ayat yang akan dihafalkan. Dalam sehari siswa ditarget untuk sebanyak 3 – 5 ayat tergantung pada panjang pendeknya ayat dan sesuai dengan kondisi siswa. Sedangkan tahap terakhir yaitu proses setoran ayat yang sudah dihafal siswa kepada guru tahfidz.

### 3. Aspek-aspek psikologi anak yang dipertimbangkan dalam menghafalkan al-Qur'an

Dalam pelaksanaannya ada beberapa aspek-aspek psikologis yang perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar bisa berjalan kondusif serta menghasilkan output yang berkualitas. Terutama yang memiliki kemampuan menghafal yang baik, berakhlak mulia serta pengetahuan yang bernilai Islami. Setelah peneliti melakukan pengamatan, aspek-aspek psikologi yang perlu diperhatikan ketika membimbing anak dalam proses menghafal al-Qur'an adalah kondisi emosional, memori anak, sifat dasar anak yang suka bermain, setiap anak unik, kemampuan setiap anak, perkembangan anak, cara guru menyampaikan metode, serta dukungan

orang tua. Dalam arti lain faktor internal dan eksternal anak dapat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an serta berpengaruh juga terhadap kualitas output yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh anak itu sendiri akan tetapi orang lain dan bahasa juga berperan penting dalam perkembangan kognitif anak. Ada tiga Asumsi Vygotsky dalam inti pandangannya:

- a. Keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara *developmental*. Hal ini berkaitan dengan kondisi emosional, memori anak serta kemampuan masing-masing anak yang perlu diperhatikan dalam proses pengajaran hafalan al-Qur'an di PAUD Ibnu Katsir. Artinya para pengajar harus memiliki kejelian dalam membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an mengingat masing-masing anak memiliki kemampuan dan keunikan tersendiri, dengan demikian proses menghafal setiap anak selama berada di PAUD bisa berjalan dengan baik.
- b. Kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk diskursus, yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasikan aktivitas mental. Dalam hal ini kemampuan penyampaian metode dari pengajar PAUD Ibnu Katsir harus diperhatikan karena hal ini berpengaruh pada maksimal tidaknya siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan hafalan Qur'an serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

- c. Kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural. Dalam arti lain faktor eksternal berpengaruh terhadap kualitas perkembangan anak. Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah orang tua dan pengajar. Orang tua berperan penting terhadap perkembangan anak, anak-anak di PAUD Ibnu Katsir yang memiliki perhatian cukup dari orang tuanya cenderung akan memiliki kualitas mental yang baik, sifat-sifat positif, serta prestasi yang baik disekolah. Seperti mandiri, patuh pada orang tua dan guru, dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru (hafalan). Dengan memperhatikan faktor-faktor diatas maka diharapkan dapat menghasilkan output yang diinginkan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang tahfidz al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Ibnu Katsir Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Yang melatar belakangi tahfidz al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Ibnu Katsir ialah keinginan para istri-istri pengurus pondok pesantren Ibnu Katsir mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang dibawah naungan Ibnu Katsir, bergerak khusus dibidang tahfidz bagi anak usia dini.
2. Metode menghafal al-Qur'an yang dipakai di PAUD Ibnu Katsir Jember menggunakan metode talaqqi. Ada tiga tahapan dalam metode ini. Pertama, siswa ditahsin terlebih dahulu untuk membenarkan cara baca pengucapan supaya tidak salah dalam menghafal nanti. Kedua, siswa dibacakan ayat per-ayat sebanyak 25 kali dalam satu ayat, sekali pertemuan siswa ditarget 3 sampai 5 ayat sesuai kemampuan siswa. Ketiga, semua siswa yang sudah hafal menyetorkan hafalannya kepada musyrif satu per satu.
3. Aspek-aspek psikologi yang menjadi pertimbangan dalam program tahfidz al-Qur'an di PAUD Ibnu Katsir adalah emosi, sifat dasar bermain anak, memori anak yang masih bersih belum terkontaminasi oleh hal-hal yang negatif sehingga mudah untuk memasukkan hafalan ke memori anak, kemampuan anak, setiap anak unik, serta dukungan orang tua.

## B. SARAN

1. Pengurus PAUD Ibnu Katsir harus terus meningkatkan kualitas SDMnya, khususnya dalam hal bagaimana cara mengajar dan membimbing anak didiknya.
2. Para pengajar harus terus menjaga semangat dalam mengajar, agar kondisi positif ini bisa menular kepada para siswa yang tengah belajar
3. Metode tahfid dan aplikasinya harus terus dievaluasi agar setiap kendala dilapangan yang terjadi bisa diatasi serta dapat menghasilkan metode yang semakin berkualitas.
4. Sebisa mungkin para pengurus PAUD Ibnu Katsir mematenkan metode yang ada dan membukukannya, sehingga dapat menjadi aset lembaga serta dapat bermanfaat bagi lembaga lain yang setudi banding ke PAUD Ibnu Katsir.

## BIOGRAFI

### A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : M Arif Abdullah
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 10 Nopember 1990
4. Alamat : Dusun Bendo, Desa Mojorejo, Kec. Modo, Kab. Lamongan
5. Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : 082 132 050



### B. Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Manbaul Huda Tahun: 1996
2. MI : MI Manbaul Huda Tahun: 2002
3. MTs : MTs Manbaul Huda Tahun: 2005
4. SMK : SMK Muhammadiyah Tahun: 2008

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muhammad Masrur. 2009. *Menjadi Ahli Allah di Muka Bumi*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2009. Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ardiatul Chasanah. 2013. *Prestasi Belajar Menghafal al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember tahun pelajaran 2012/2013*. STAIN.
- Bahirul Amali Herry. 2012. *agar orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an*. ogjakarta:Proyou.
- Busrawi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Tp, 2007.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- John W. Creswell. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamiliatul Hidayah. 2016. Orientasi penyelenggaraan Lembaga Tahfidz al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Skripsi. IAIN Jember.



- Khazinatul Asrori. 2002. *Problematika Menghafal al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren an-Nuriyah di Desa Wringinrejo Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi. STAIN Jember.*
- Lexi J. Meleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Manna al-Qaththan. 2013. *pengantar studi ilmu al-Qur'an, terj. Aunur Rafiq el-Mazni*. Jakarta:Pustaka al-Kautsar.
- Mardalis. 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naqiyah Mukhtar. 2013. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Nuruddin Ali al-Khatami. 1994. *majmu' al-Zawaid wa Manba'u al-Fawaid*. Maktabatul Qudsi.
- Nurul Qomariyah, dan Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Semesta Hikmah.
- Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi. 2016. *Sukses Menghafal al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta:Semesta Hikmah.
- Rifa hidayah. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: UIN Malang.
- Roslenny Marliani. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sa'ad Riyadh. 2008. *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. 2000. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Tim Penyusun. Penulisan Karya Ilmiah.

Yusuf al-Qaradhawi. 1999. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.

Zakiah Daradjat. 1982. *Mencari Bakat Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang.





Wawancara kepada Ustadzah Yosita selaku kepala sekolah PAUD Ibnu Katsir



Kegiatan Muroja'ah bersama



Shalat Dhuha

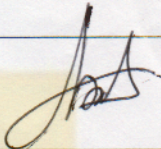
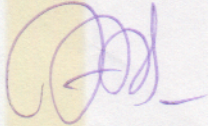
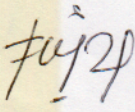
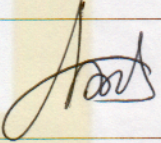
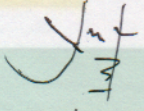
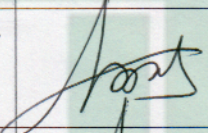
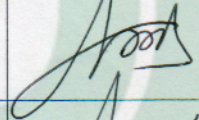
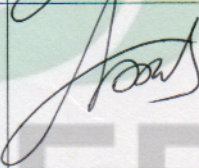
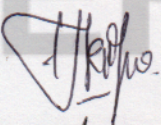
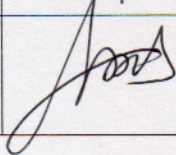


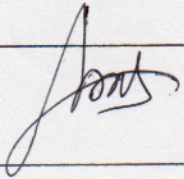
Wawancara dengan ustadzah PAUD

IAIN JEMBER

## JURNAL PENELITIAN

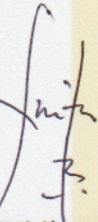
**Lokasi Penelitian: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ibnu Katsir Jember**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa, 25 April 2017	Menyerahkan surat Penelitian (meminta izin)	
2	Selasa, 25 April 2017	Wawancara dengan ustadzah Anis Romatillah selaku salah satu ustadzah PAUD Ibnu Katsir	
3	Selasa, 9 Mei 2017	Wawancara dengan ustadzah Faiz Zatul Hikmah selaku ustadzah PAUD Ibnu Katsir	
4	Selasa, 9 Mei 2017	Observasi	
5	Selasa, 16 Mei 2017	Wawancara dengan ustadzah Yosita Widiastuti selaku kepala Sekolah PAUD Ibnu Katsir	
6	Selasa, 16 Mei 2017	Dokumentasi, mengambil foto-foto tentang PAUD Ibnu Katsir	
7	Selasa, 16 Mei 2017	Mengambil data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
8	Selasa, 16 Mei 2017	Pengambilan data tentang profil lembaga, struktur organisasi sekolah, dll	
9	Kamis, 18 Mei 2017	Wawancara dengan Ustadzah Yulita Mustika Rini selaku Ustadzah PAUD	
10	Selasa, 22 Mei 2017	Mengajukan surat keterangan selesai penelitian	

11	Selasa, 22 Mei 2017	mengambil surat keterangan selesai penelitian	
----	---------------------	--	---

Jember, 23 Mei 2017  
Mengetahui,  
Kepala PAUD Ibu Katsir  
Jember



  
(Yosita Widiastuti S.KG)

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Arif Abdullah  
NIM : 082 132 050  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/ IAT  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Mei 2017

Saya yang menyatakan



M Arif Abdullah  
NIM. 082 132 050

# IAIN JEMBER

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
TAHFIDZUL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI PAUD IBNU KATSIR JEMBER)	Program Tahfidzul Qur'an pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode menghafal al-Qur'an</li> <li>Aspek psikologi yang dipertimbangkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tahsin</li> <li>Talaqqi</li> <li>Setoran kepada ustadz</li> <li>Sifat dasar anak</li> <li>Memori anak</li> <li>Kemampuan anak</li> <li>Emosi anak</li> <li>Cara penyampaian guru</li> <li>Dukungan orang tua</li> </ol>	<p>Sumber data :</p> <p>a.sumber tertulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku- buku</li> <li>DII</li> </ol> <p>b.wawancara c.observasi d.dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>Jenis penelitian studi kasus</li> <li>Metode penentuan sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Interview</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data Menggunakan reduksi data, penyajian data, verification</li> <li>Validitas data menggunakan triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang melatar belakangi Tahfidzul Qur'an pada anak usia dini di PAUD Ibnu Katsir?</li> <li>Apa metode menghafal yang digunakan PAUD Ibnu Katsir?</li> <li>Apa saja aspek-aspek psikologi anak yang dipertimbangkan?</li> </ol>





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B.164 /In.20/5.a/PP.00.9/04/2017

Jember, 25 April 2017

Lampiran : -

Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Sdr :

Kepala Sekolah Paud Qur'an Ibnu Katsir Jember

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : M Arif Abdullah  
NIM : 0821322050  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadis / IAT

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 60 hari di Sekolah Paud Qur'an Ibnu Katsir Jember.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"TAHFIDZUL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di Paud Ibnu Katsir Jember)**

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si

NIP. 19721208199803 1 001



# PAUD QUR'AN IBNU KATSIR

Jln. Mangga No. 18 Patrang jember

E mail: [paudquibka@gmail.com](mailto:paudquibka@gmail.com), Facebook: paudqu ibnu katsir

(0331) 411333

No : 025/PQI\_SL/K/V/2017

22 Mei 2017

Hal : Keterangan

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosita Widiastuti S.KG  
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Ibnu Katsir  
Alamat : Jl. Sriwijaya X No 10 A

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : M Arif Abdullah  
Nim : 082132050  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Telah selesai melakukan penelitian di PAUD Ibnu Katsir Jember yang beralamat di Jl. Mangga 18 Patrang Kec. Patrang Kab. Jember, terhitung mulai tanggal 25 April sampai dengan 22 Mei 2017 dalam rencana menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "TAHFIDZUL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI PAUD IBNU KATSIR)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 22 Mei 2017  
Kepala Sekolah PAUD Qur'an Ibnu Katsir



Yosita Widiastuti S.KG